

**RESPON JAMA'AH TERHADAP PELAYANAN TA'MIR
MASJID AL-ABRAR DATOKARAMA IAIN PALU**



*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palu*

Oleh:

MUHAIN
NIM: 15.4.10.0002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan skripsi dengan judul **“Respon Jama’ah Terhadap Pelayanan Ta’mir Masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu”** benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Palu, Senin 04 November 2019 M

Penyusun



Muhaidin

NIM. 15.4.10.0002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “RESPON JAMA’AH TERHADAP PELAYANAN TA’MIR MASJID AL-ABRAR DATOKARAMA IAIN PALU” oleh Muhaidin NIM: 15.4.10.0002 Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 18 Mei 2019 M
1440 H

PEMBIMBING I



Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I.
NIP. 196204101998031003

PEMBIMBING II






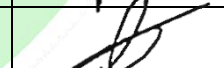
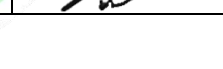
Taufik, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198003182006041003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Muhaidin NIM 15.4.10.0002 dengan judul “**Respon Jama’ah Terhadap Pelayanan Ta’Mir Masjid Al-Abrar Datokarama Iain Palu**” yang telah dimunaqasyahkan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 25 November 2019 M, yang bertepatan dengan tanggal 10 Rabiul Awal 1441 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

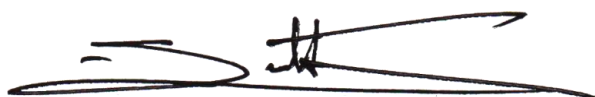
Palu, 16 November 2020 M.
01 Rabiul Akhir 1442 H.

DEWAN PENGUJI

| Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|-----------------------|-----------------------------------|---|
| Ketua | Fitriningsih, S.S., S.Pd., M.Hum. |  |
| Penguji Utama I | Drs. H. Muchlis, MM |  |
| Penguji Utama II | H. Muhammad Munif, S.Ag., MA |  |
| Pembimbing/Penguji I | Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I |  |
| Pembimbing/Penguji II | Taufik, S.Sos.I., M.S.I |  |

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 19650901 199603 1 001

Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam



Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I
NIP. 19620410 199803 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur atas kehadiran Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini mampu diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta sahabat dan keluarganya yang mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yaitu ayahanda Umar dan ibunda Pulutiah yang telah memberikan dukungan selama menuntut ilmu. Sebagai kekuatan terbesar bagi penulis juga sebagai motivasi untuk terus berprestasi dan menjadi kebanggaan orang tua. semoga Allah swt. Membalas semua ketulusan dan melimpahkan rahmat-Nya Aamiin.
2. Bapak Prof. Dr. Sagaf S. Pettalongi M.pd selaku Rektor IAIN Palu, bapak Dr. H Abidin, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. H. Kamarudin, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H Iskandar, M.Sos.I. selaku wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan

Kerjasama, sekaligus Dosen Penasehat Akademik, yang telah mendorong memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. Lukman S. Thahir, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Bapak Dr. Syamsuri, S.Ag., M.,Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang kemahasiswaan dan Kerjasama FUAD, Bapak Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan FUAD, dan Bapak Dr. Rusdin, S.Ag., M.Fil.I selaku Wakil Dekan Bidang Akademik FUAD.
4. Bapak Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, dan Ibu Fitriingsih, S.S., S.Pd., M.Hum selaku sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
5. Baapak Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I selaku pembimbing I dan Bapak Taufik, S.Sos.I., M.S.I selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan atau saran demi untuk baiknya penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen IAIN Palu yang telah memberikan seluruh Ilmu Pengetahuannya kepada penulis selama proses studi Akademik berlangsung, baik secara teori maupun praktek.
7. Teman-teman Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2015 yang terus setia kebersamai perjuangan hingga pada penulisan skripsi ini. Semoga kita semua bisa selesai tepat pada waktunya dan meraih kesuksesan dengan terus menerapkan nilai-nilai syariat Islam pada kehidupan sehari-hari.

8. Teman-teman Bidikmisi Angkatan 2015, serta teman-teman KKN Posko Desa Ogoamas II yang telah memberikan support dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa dituliskan satu persatu.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis mendoakan semoga segala yang telah diberikan mendapat balasan yang tiada terhingga dari Allah swt. Aamiin.

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|------|
| HALAMAN SAMBUNG..... | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iv |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| ABSTRAK..... | xiii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-------------------------------|---|
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat penelitian..... | 7 |
| E. Penegasan Istilah..... | 7 |
| F. Garis-garis Besar Isi..... | 9 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Penelitian Terdahulu..... | 11 |
| B. Kajian Teori..... | 13 |
| 1. Pengertian Respon..... | 13 |
| 2. Pelayanan Ta'mir Masjid..... | 15 |
| 3. Pengertian Masjid..... | 17 |
| 4. Sejarah Masjid..... | 19 |
| 5. Fungsi-fungsi Masjid..... | 21 |
| 6. Pengertian Jama'ah..... | 24 |
| 7. Peran Jama'ah Dalam Memakmurkan Masjid..... | 25 |
| 8. Manajemen Ta'mir Masjid..... | 27 |
| C. Hipotesis..... | 35 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 37 |
| B. Lokasi Penelitian | 38 |
| C. Populasi dan Sampel | 38 |
| D. Data dan Sumber Data | 40 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| F. Instrumen Penelitian | 43 |
| G. Teknik Analisis Data | 43 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Profil Masjid Al-Abrar Datokarama IAIN..... | 46 |
| B. Deskripsi Kuesioner dan Sampel Penelitian | 47 |
| C. Pengelolaan dan Analisis Data..... | 48 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 74 |
| B. Saran..... | 74 |

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 1. Tabel Populasi..... | 39 |
| 2. Tabel Definisi Operasional | 43 |
| 3. Tabel Diskripsi Kuesioner | 47 |
| 4. Tabel hasil dari penyebaran Angket | 48 |
| 5. Tabel Nilai Angket | 69 |
| 6. Tabel Kategori Aktivitas | 72 |

DAFTAR IAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Tabel Tabulasi Variabel X
3. Tabel Tabulasi Variabel Y
4. Kuesioner Penelitian

ABSTRAK

Nama Penulis : Muhaidin
NIM : 15.4.10.0002
Judul Skripsi : Respon Jama'ah Terhadap Pelayanan Ta'mir Masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelayanan Ta'mir Masjid Terhadap Jama'ah Masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu dan bagaimana Respon Jama'ah terhadap pelayanan Ta'mir Masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu.

Masjid merupakan sebuah bangunan yang sengaja dibuat dengan bermacam fungsi, bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah seperti shalat semata, tapi juga sebagai pusat pengkajian Islam dan kegiatan sosial. Namun saat ini fungsi itu sedikit demi sedikit menghilang, yang masih ada hanya fungsi ibadah. Pelayanan yang kurang memadai merupakan salah satu faktor yang menyebabkan fungsi tersebut terabaikan. Ada beberapa standar Pelayanan atau standar manajemen yang sudah diatur dalam keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor Dj.II/802 Tahun 2014. Dimana Standar Pembinaan dan Pemberdayaan itu meliputi Manajemen Idarah, Imarah, dan Ri'ayah. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat di Lampiran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dari Angkatan 2015 sampai dengan Angkatan 2018 yang berjumlah 3.298 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling sebanyak 98 orang dengan menggunakan rumus *slovin* untuk menentukan jumlah sampel. Teknik pengumpulan data adalah melalui teknik wawancara, observasi dan kuesioner. Dan teknik analisa yang digunakan adalah Analisis kuantitatif-kualitatif bertahap: analisis data kuantitatif diikuti pengumpulan analisis data kualitatif.

Hasil jawaban dari responden atau Jama'ah Masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu menyatakan bahwa pelayanan Ta'mir masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu termasuk kategori baik. Terlihat dari hasil prosentase nilai rata-rata sebesar 50.11 yang termasuk dalam kategori baik. Namun dari hasil kuesioner masih terdapat beberapa pelayanan yang masih perlu ditingkatkan lagi

Oleh karenanya Ta'mir masjid harus berusaha Optimal untuk meningkatkan pelayanan baik dari segi Idarah, Imarah maupun Ri'ayah, sesuai dengan standar pembinaan dan pemberdayaan yang sudah diatur dalam keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor Dj.II/802 Tahun 2014.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid adalah sebuah bangunan dimana tempat umat Muslim berkumpul untuk melaksanakan satu tujuan yang sama yakni Ibadah. Tidak ada satu tempat pun di dunia ini selain masjid yang menjadi tempat perkumpulan umat muslim dari semua kalangan, baik itu anak muda atau orang tua, orang kaya atau miskin, seorang pemimpin ataupun rakyat biasa, dan dari suku apa pun dia, selagi masih memiliki iman di hatinya, pasti akan datang ke tempat tersebut untuk beribadah kepada Allah swt. Mereka dengan otomatis akan mendatangi yang namanya masjid ketika waktunya telah tiba dengan satu komando yakni suara azan.

Masjid pada zaman Rasulullah SAW, merupakan bangunan yang dibangun sebagai pusat peradaban umat Islam. Selain itu, bangunan ini memiliki fungsi utama sebagai tempat peribadatan. Namun Rasulullah SAW tidak hanya memfungsikan masjid sebagai tempat peribadatan semata, melainkan menjadikan masjid sebagai Islamic Center.¹ Bangunan masjid yang merupakan salah satu icon umat Islam, juga berfungsi sebagai sarana dakwah dari berbagai aspek seperti membangun semangat spiritual, membangun kepribadian yang Islami bahkan pemberdayaan umat.

¹ Karim, H Adiwarmarman Azwar. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (edisi ke-3). Jakarta : Rajawali Pers, 2010. Hlm. 25

Masjid pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad SAW adalah masjid Quba, pada tahun pertama Hijriah (622 M). Masjid Quba dibangun oleh Nabi Muhammad SAW dengan bergotong royong bersama orang yang menganut agama Islam pertama. Masjid Quba dibangun dari pelepah daun kurma serta batu-batu gurun. Mihrab yang jadi tanda arah kiblat dibuat dari batu bara. Masjid tersebut mempunyai ruang persegi empat dengan dinding disekelilingnya. Sebelah utara dibuat serambi untuk shalat, bertiang pohon kurma, beratap datar terbuat dari pelepah dan daun kurma bercampur tanah liat. Begitupula terdapat serambi disekeliling dinding masjid. Di tengah-tengah lapangan terbuka dalam area masjid ada sebuah sumur tempat mengambil wudhu. Masjid Quba ini adalah contoh bentuk masjid-masjid yang didirikan pada zaman Nabi Muhammad SAW.²

Masjid Quba merupakan potret sebuah masjid yang sederhana. Namun seiring waktu masjid Quba mengalami perubahan. Zaman dulu saat dibangun, masjid ini berdiri diatas kebun kurma dengan luas 1200 meter persegi, dan saat ini luas masjid Quba sekitar 5.035 meter persegi. Masjid ini memiliki 19 pintu dengan 3 pintu utama tempat masuk para jama'ah ke dalam masjid. dua pintu diperuntukkan untuk masuk jama'ah laki-laki sedangkan satu pintu lainnya sebagai pintu masuk jama'ah perempuan. Diseberang ruang utama masjid, terdapat ruangan yang dijadikan tempat belajar mengajar.³

² Sidi Gazalba, "*Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*". Jakarta : Al Husna (Anggota IKAPI), cet VI, 1994, hal 297

³ Kabar Makkah.com <http://www.kabarmakkah.com/2014/08/sejarah-dan-keistimewaan-masjid-quba.html> Diakses 26 mei 2019. Pukul 10.23.

Perubahan yang terjadi pada masjid Quba dari zaman dahulu hingga sekarang menunjukkan bahwa antusias umat Muslim untuk mengembangkan bangunan masjid sangat tinggi. Sehingga saat ini banyak bermunculan bangunan-bangunan masjid khususnya di Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah umat Muslim, sehingga bangunan masjid sangat mudah untuk ditemukan. bahkan hampir di setiap daerah bisa ditemukan bangunan masjid.

Masyarakat indonesia berbondong-bondong dalam membangun sebuah masjid, dari yang terbesar, termegah, dan tercantik, bahkan tidak sedikit yang menjadikan masjid sebagai icon sebuah kota, sehingga ada juga yang membangun masjid di atas permukaan laut, untuk menarik perhatian masyarakat.

Keindahan dan kemegahan sebuah masjid belum bisa menjamin para jama'ah untuk tertarik melakukan ibadah didalamnya. Mungkin hanya untuk sekedar berfoto mengabadikan diri, namun tidak untuk beribadah. Karena keindahan dan kemegahan bangunan masjid bukan sepenuhnya menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk beribadah, melainkan pelayanan yang baik dari ta'mir masjid yang dapat menarik perhatian para jama'ah untuk beribadah di dalamnya. Mulai dari kebersihan ruangan, fasilitas seperti wc, kipas angin sebagai penyejuk, dan yang paling terpenting adalah mu'azin dan imam masjid dengan suara dan bacaan yang bagus, untuk menarik perhatian jama'ah agar senantiasa datang untuk memakmurkan masjid tersebut.

Ta'mir masjid sangat berperan penting dalam menarik simpati jama'ah atau masyarakat untuk datang ke masjid. Menjadi Ta'mir masjid merupakan

pekerjaan yang tidak mudah. Karena berfungsinya masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pembinaan umat sangat ditentukan oleh kreatifitas dan keikhlasan ta'mir masjid dalam memenuhi amanahnya. Menurut Drs. H. Imam Mawardi M.S.I (2000:90) Ta'mir Masjid adalah sekumpulan orang yang mempunyai kewajiban memakmurkan masjid. Ta'mir masjid sebenarnya telah bermakna kepengurusan masjid, namun tidak salah bila disebut sebagai "pengurus Ta'mir Masjid". seperti Firman Allah yang tertulis di Q.S At-Taubah: 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴

Prof. Dr. A. Amiruddin ketika menjabat sebagai gubernur Sulawesi Selatan, sangat prihatin melihat masjid yang belum berfungsi optimal. Ia mengatakan bahwa umat Islam melanggar perintah Tuhan secara tidak sengaja, yaitu melakukan perbuatan mubazir dengan tidak memfungsikan masjid secara optimal.⁵ Melihat masjid-masjid hanya digunakan lima kali sehari semalam atau bahkan hanya satu jam dalam jangka waktu 24 jam, Itupun terbatas sebagai fungsi

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan terjemahan* (Bandung :Madina Raihana Makmur, 2010) H.189.

⁵ Syukur, tema-tema dakwah ramadhan, optimalisasi peran dan fungsi masjid (Makassar: FORMASI, 2001) hal. 20

ibadah, selebihnya ditutup. Artinya umat telah mubazir 23 jam dengan ruangan luas yang tidak dimanfaatkan. Realita menunjukkan bahwa masjid di zaman ini hanya berfungsi sebagai tempat beribadah saja. Menurut penulis salah satu yang menjadi faktor dari tidak hadirnya jamaah di suatu masjid adalah mengenai pelayanan ta'mir masjid nya. Semakin baik pelayanan yang diberikan oleh pengurus masjid maka akan semakin berpotensi menjadi tujuan utama tempat ibadah bagi jama'ah. Oleh karenanya pelayanan ta'mir masjid merupakan hal yang tidak boleh diremehkan, sebab menjadi daya tarik tersendiri bagi para jama'ah yang ingin mengunjungi rumah Allah (masjid) tersebut.

Masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu yang dibangun di lokasi kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Keberadaannya di lingkungan yang berlatarbelakang Islami menjadikannya sebagai tempat yang selalu dipenuhi dengan jam'ah untuk beribadah. Masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu merupakan masjid yang terbilang strategis, karena terletak tepat di pinggir jalan poros, sehingga mudah untuk dijangkau. Bangunan masjid Al-Abrar terdiri dari 2 tingkat, lantai dasar untuk jama'ah laki-laki dan lantai 2 dikhususkan untuk jama'ah perempuan. Masjid ini didukung oleh fasilitas masjid seperti karpet, kipas angin, WC, tempat wudhu bagi laki-laki dan perempuan, lahan parkir yang cukup luas, serta pengeras suara yang dimiliki oleh masjid pada umumnya.

Dari pengamatan penulis selama kurang lebih 3 tahun mengenyam pendidikan di kampus Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu melihat bahwa minimnya jamaah yang datang ke masjid tersebut. keadaan yang selalu terlihat adalah dimana jama'ah yang datang tidak lebih dari 7 atau 10 shaf saja. Ini

menunjukkan bahwa pelayanan Ta'mir masjid Al-Abrar masih perlu ditingkatkan. Penulis juga pernah mendapati ada sebagian dari mahasiswa yang lebih memilih shalat di masjid yang lain, di bandingkan dengan shalat di masjid tersebut, padahal kalau dibandingkan jarak antara masjid Al-Abrar dengan masjid yang lainnya cukup jauh. sehingga ini menjadi pertanyaan besar, mengapa sampai terjadi demikian?. Maka berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Respon Jama'ah Terhadap Pelayanan Ta'mir Masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang muncul dalam kajian ini adalah:

- a. Bagaimana pelayanan Ta'mir Masjid terhadap jama'ah masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu?
- b. Bagaimana respon jama'ah terhadap pelayanan ta'mir masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu?

C. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan pastilah memiliki suatu tujuan dari apa yang dilakukan, adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelayanan Ta'mir Masjid Datokarama Palu terhadap jama'ah.
- b. Untuk mengetahui respon jama'ah terhadap pelayanan Ta'mir Masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan keislaman khususnya tentang pelayanan masjid terhadap jama'ah.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan untuk peneliti lebih lanjut.
2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi ta'mir masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu untuk program-program masjid di masa yang akan datang.

E. Penegasan istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan dan penjelasan tentang “Respon jama'ah terhadap pelayanan Ta'mir masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu” sebagai berikut:

- a. Respon

Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapatkan dari sebuah pengamatan dari seseorang. Segala sesuatu yang pernah kita alami akan selalu meninggalkan jejak atau kesan dalam pikiran kita. Kesan atau jejak itulah yang dapat timbul kembali dan berperan sebagai sebuah tanggapan atau bisa disebut respon.

b. Jama'ah

Pengertian jama'ah secara Istilah (Terminologi) adalah kaum muslimin. Mereka adalah pendahulu ummat ini dari kalangan para Sahabat, Tabi'in, dan orang-orang yang mengikuti jejak kebaikan mereka sampai hari Kiamat; mereka berkumpul berdasarkan al-Quran dan as-Sunnah dan berjalan sesuai dengan yang telah ditempuh oleh Rasulullah Saw. Baik secara lahir maupun bathin. Jama'ah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Palu. berhubung masjid Al-Abrar datokarama IAIN Palu merupakan masjid institusi yang berada di lingkungan kampus, sehingga mayoritas jamaahnya adalah mahasiswa/i.

c. Pelayanan

Pelayanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebagai suatu usaha untuk membantu menyiapkan atau mengurus apa yang diperlukan orang lain. Sedangkan menurut Moenir (2010 : 26) pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor materi melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam rangka usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya. Maksud pelayanan dalam penelitian ini adalah standarisasi manajemen masjid yang telah ditetapkan dan diatur dalam Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor DJ.II/802 tahun 2014 tentang standar pembinaan Manajemen Masjid. dimana pembinaan dan pemberdayaan masjid itu meliputi Manajemen idarah, Imarah, dan Ri'ayah.

d. Ta'mir masjid

Menurut Drs. Imam Mawardi M.S.I, (2000:90) Ta'mir masjid adalah sekumpulan orang yang mempunyai kewajiban memakmurkan masjid. Ta'mir masjid sebenarnya telah bermakna kepengurusan masjid, namun tidak salah bila kita menyebut "Pengurus Ta'mir Masjid".

F. Garis-garis Besar Isi

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tulisan ini, maka penulis memberikan gambaran umum tentang kerangka isi skripsi. Tulisan ini tersusun dari lima bab dan memiliki pembahasan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Adapun pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab dua kajian pustaka yang terdiri dari kajian terdahulu, kajian teori: Pengertian masjid, sejarah masjid, fungsi-fungsi masjid, pengertian jama'ah, peran jama'ah dalam memakmurkan masjid dan manajemen ta'mir masjid.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian, jenis dan dasar penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat membahas tentang hasil penelitian yang berisi tentang pelayanan ta'mir masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu dan respon jama'ah terhadap pelayanan ta'mir masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu.

Bab lima membahas tentang kesimpulan penulis dalam melakukan penelitian dan saran-saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari hasil baca penulis maka ada beberapa peneliti sebelumnya yang sudah melakukan penelitian berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian terdahulu ini penulis akan kemukakan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema yang akan penulis bahas pada penelitian ini.

Skripsi yang berjudul “Respon Jama’ah Terhadap Pengajian Jadis Di Masjid Assalaam Bintaro Jaya 3A Tangerang”. Skripsi ini ditulis Lucky Isnaeni, mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah tahun 2011. Adapun pokok permasalahan yang menjadi perhatian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Respon Jama’ah terhadap Da’i dalam Pengajian Hadis?
2. Bagaimana Respon Jama’ah terhadap Materi dalam Pengajian Hadis?
3. Bagaimana Respon Jama’ah terhadap Metode dalam Pengajian Hadis?

Kesimpulan hasil dari penelitian ini yaitu; (1) Diketahui tentang respon jama’ah terhadap Da’i dalam pengajian Hadis. (2) Diketahui tentang Respon

Jama'ah terhadap Materi dalam Pengajian Hadis.(3) diketahui tentang Respon Jama'ah terhadap Metode dalam Pengajian Hadis.⁶

Skripsi yang berjudul “Respon jama'ah majelis Ta'lim Al-Firdaus Terhadap Program Ngaji Ning JTV di JTV Pacitan”. Skripsi ini ditulis oleh Arie Wardhana, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014. Adapun pokok permasalahan yang menjadi perhatian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana frekuensi jamaah majelis ta'lim Al-Firdaus dalam hal menyaksikan program Ngaji Ning JTV di JTV Pacitan?
2. Bagaimana sikap jamaah majelis ta'lim Al-Firdaus terhadap keberadaan program Ngaji Ning JTV di JTV Pacitan?

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) Diketahui tentang frekuensi jamaah majelis ta'lim Al-Firdaus dalam hal menyaksikan program Ngaji Ning JTV di JTV Pacitan. (2) diketahui sikap jamaah majelis ta'lim Al-Firdaus terhadap keberadaan program Ngaji Ning JTV di JTV Pacitan.⁷

Berdasarkan penelitian terdahulu maka akan dapat diketahui perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian diatas. Yaitu dari sisi Respon jamaah terhadap pelayanan ta'mir masjid. dari hasil penelitian di atas

⁶ Lucky Isnaeni, *Respon Jama'ah Terhadap Pengajian Jadis Di Masjid Assalaam Bintaro Jaya 3A Tangerang* (post 03 Jun 2011 08:56). <http://repository.uinjkt.ac.id> (diakses 22 juli 2019)

⁷ Arie Wardhana, *Respon jama'ah majelis Ta'lim Al-Firdaus Terhadap Program Ngaji Ning JTV di JTV Pacitan* (post 20 Apr 2014 09:20). <http://digilib.uin-suka.ac.id> (diakses 22 juli 2019).

penulis juga akan merumuskan metode yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, dengan sumber objek dan lokasi yang berbeda serta menggunakan referensi-referensi terbaru.

B. Kajian Teori

1. Pengertian respon

Respon dalam Kamus Besar Indonesia berarti tanggapan, reaksi, jawaban.⁸

Dalam Kamus Ilmiah Populer, respon berarti reaksi, jawaban, reaksi balik.⁹

Sedangkan menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan dijelaskan bahwa respon adalah reaksi psikologi metabolik terhadap tibanya sesuatu rangsangan, ada yang bersifat otomatis seperti refleksi dan reaksi emosional langsung, ada pula yang bersifat terkendali.¹⁰

Menurut Ahmad Subandi, respon adalah sebagai istilah umpan balik (*feed back*) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar, baik atau tidaknya suatu komunikasi.¹¹

Sedangkan menurut Diah Wulandari, komunikasi dinyatakan berhasil apabila komunikasi mampu memberikan umpan balik yang berbentuk

⁸ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. Ke-3, hal. 925.

⁹ Pius. A. Partanto dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 674

¹⁰ Save D. Dagon, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. (Jakarta: Lembaga Pengkajian & Kebudayaan, 1997), hal. 964

¹¹ Ahmad Subandi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Bulan Bintang 1982), cet 2, hal 50.

tanggapan atau respon.¹² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respon sama halnya dengan tanggapan dan jawaban. Respon, tanggapan atau jawaban akan muncul jika adanya suatu gejala atau peristiwa yang mendahuluinya. Sehubungan dengan stimulus, khususnya terjadap seseorang, maka akan muncul sebuah respon tanggapan, dan jawaban yang dilihat, didengar dan dirasakan.

Menurut Jalaluddin Rakhmat, respon dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Kognitif, yaitu respon yang timbul setelah adanya pemahaman terhadap sesuatu yang terkait dengan informasi atau pengetahuan. Terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak.
- b. Afektif, yaitu respon yang timbul karena adanya perubahan perasaan terhadap sesuatu yang terkait dengan emosi, sikap dan nilai. Timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak.
- c. Kontif, yaitu respon yang berupa tindakan, kegiatan atau kebiasaan yang terkait dengan perilaku nyata. Merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati; yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.¹³

Jadi antara respon, tanggapan, jawaban dapat muncul disebabkan oleh adanya suatu gejala peristiwa yang mendahuluinya.

2. *Pelayanan Ta'mir Masjid*

Pelayanan adalah sebuah hal dengan kegiatan tertentu yang melibatkan usaha-usaha manusia dan menggunakan peralatan. Dalam buku karya

¹² Diah Wulandari, *Komunikasi dan Konseling dalam praktik kebidanan*, (Yogyakarta: Nuha Medika Press, 2009) cet. Ke-1, hal 6

¹³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), h. 218.

Ratminto dan Atik Septi Winarsih mengutip pendapat dari Gronroos bahwa pelayanan merupakan suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disebabkan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen/pelanggan.¹⁴

Menurut definisi diatas, pelayanan berarti segala kegiatan yang terjadi antara konsumen yaitu jamaah masjid/umat muslim dengan karyawan atau pengurus masjid/ta'mir sebagai proses terjadinya aktivitas pemakmuran dalam rangka menjalankan fungsi masjid sebagaimana masjid pada umumnya.

Dalam proses pelayanan membutuhkan suatu tenaga atau sumber daya manusia yang dalam hal ini ialah pengurus masjid/ta'mir. Terbentuknya suatu pengurus sangat penting bagi jalannya sebuah kepentingan. Tujuan dari adanya sebuah kepengurusan dalam suatu organisasi adalah untuk mencapai suatu tujuan. Dalam proses meraih hasil yang sudah ditetapkan pasti akan memerlukan sebuah pelayanan yang prima dari pengurus kepada target, dalam hal ini targetnya adalah jama'ah atau umat muslim.

¹⁴ Ratminto & Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pengembangan : Model Konseptual, Penerapan Citizen Karakter & Standar Pelayanan Minimal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet ke I, h. 3

Standar pelayanan masjid sudah diatur dalam Keputusan Dirjen Bimas Islam nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang standar pembinaan manajemen masjid. dimana standar tersebut meliputi: Standar Idarah, standar Imarah dan standar Ri'ayah.

- 1) Standar Idarah yakni kegiatan pemberdayaan Masjid yang meliputi perencanaan, Administrasi, Organisasi/kepengurusan, pengawasan dan keuangan.
- 2) Standar Imarah yakni kegiatan pemberdayaan masjid yang meliputi kegiatan pengelolaan untuk memakmurkan masjid seperti kegiatan peribadatan (shalat 5 waktu, shalat jum'at, pembinaan jama'ah dan lainnya). kegiatan majlis taklim, kegiatan Remaja Masjid, kegiatan perpustakaan, kegiatan pendidikan berbasis Masjid (TPA) kegiatan ibadah sosial (PHBI, Hari Raya Idul Fitri , Idul Adha) kegiatan koperasi dan kegiatan kesehatan.
- 3) Standar Ri'ayah yakni kegiatan pemberdayaan masjid yang terkait dengan keamanan dan ketertiban, Arsitektur Desain dan Pengembangan Bangunan, halaman Masjid dan lingkungan. termasuk tentang kebersihan WC/kamar mandi, tempat Wudhu, pagar, parkir, Taman dan lainnya.

Serta pemeliharaan peralatan/Fasilitas (sejadah, elektronik, lemari, rak sepatu, sandal, papan pengumuman dan lainnya.

3. *Pengertian Masjid*

Masjid dalam sejarahnya mempunyai arti penting dalam kehidupan umat Islam, hal ini karena masjid sejak masa Rasulullah Saw. telah menjadi sentral umat seluruh aktivitas umat Islam generasi awal, bahkan masjid kala itu menjadi fasilitas umat Islam mencapai kemajuan peradaban. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual, kata masjid itu sendiri berasal dari kata *Sajada, Yasjidu Masjid* yang berarti tempat sujud.¹⁵ Pengertian tempat sujud di sini tidak mengacu pada bangunannya beratap atau tidak, terbatas atau tidak, yang pokok adalah tempat sujud. Dari *Fi'il* (kata kerja) *Sajada* mendapat tambahan huruf *mim*, sehingga menjadi *isim* makan (kata benda yang menunjukkan tempat) yang menyebabkan terjadinya perubahan dari bentuk kata kerja *Sajada* menjadi *Masjid*.¹⁶ Dalam kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa masjid berarti rumah tempat sembahyang (shalat) orang Islam.¹⁷ Namun dalam kenyataannya, masjid tidak hanya menjadi tempat sujud, tetapi juga tempat kaum muslim melaksanakan berbagai aktivitas lainnya, seperti pendidikan, dakwah, dan budaya islam. Martin Frishman mengatakan bahwa

¹⁵ H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, 1973), 610.

¹⁶ Sidi Gazalba, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), 118

¹⁷ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 649

masjid sebagai suatu bangunan berfungsi sebagai rumah ibadah dan sebagai simbol islam.¹⁸

Masjid dalam pengertian sehari-hari merupakan bangunan tempat shalat kaum muslimin yang mengandung makna tunduk dan patuh. Hakekat masjid adalah tempat untuk melakukan segala aktivitas yang mengandung makna tunduk dan patuh kepada Allah semata baik dalam urusan individu atau kelompok maupun dalam urusan sosial. Karena itu Al-Quran menegaskan dalam surah Al-Jin Ayat 18:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾

Terjemahannya:

Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah, maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya disamping (menyembah) Allah. Q.S Al-Jin: 18¹⁹

Dalam Al-Qur'an istilah masjid ditemukan 19 kali, sedangkan istilah *sujud*, *sajada*, dan berbagai bentuknya ditemukan 92 kali.²⁰ Kalau dikaitkan dengan pengertian di atas, masjid adalah sesuatu yang universal.

Al-Quran maupun sumber ajaran Islam lainnya, seperti hadis, tidak menjelaskan secara konkret bentuk bangunan masjid, dengan kata lain tidak

¹⁸ Kartum setiawan, *Masjid masjid bersejarah di Jakarta*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal 10.

¹⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan terjemahan* (Bandung: Madinah Raihan Makmur, 2010) h. 573

²⁰ Kartum setiawan, *Masjid masjid bersejarah di Jakarta*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal 11.

ada landasan atau aturan yang ditetapkan oleh Islam tentang bangunan masjid, yang menjadi syarat utama adalah arah kiblat shalat yaitu Ka'bah di Kota Makkah. Pada bangunan masjid, arah kiblat dilambangkan atau ditandai dengan mihrab, yaitu ruangan kecil tempat imam memimpin shalat. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Imam Bukhari dinyatakan bahwa "bumi bagi setiap muslim adalah masjid" (*al-ardhu kulluhu masjidun*), dan "telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih" (*ju'ilat lanal ardhu masjidan wa thahuuran*). Merujuk pada hadis tersebut, setiap muslim bebas memilih tempat untuk melakukan shalat asalkan tempatnya bersih, kecuali di kuburan dan kamar mandi di mana aktivitas shalat dilarang. Dengan demikian masjid merupakan tempat khusus bagi umat muslim untuk melakukan interaksi dengan sang pencipta untuk menambah keimanan dan ketaqwaan. Dan Allah menciptakan bumi ini sebagai tempat yang bersih, sehingga manusia bisa menjadikannya tempat shalat di mana pun kecuali dua tempat yakni kuburan dan kamar mandi, karena tempat tersebut dilarang untuk melakukan aktivitas shalat atau ibadah lainnya.

4. Sejarah masjid

Masyarakat Madinah yang dikenal berwatak lebih halus lebih bisa menerima syiar Nabi Muhammad Saw. Mereka dengan antusias mengirim utusan sambil mengutarakan ketulusan hasrat mereka agar Rasulullah pindah saja ke Madinah. Nabi setuju setelah dua kali utusan datang dua tahun berturut-turut dimusim haji dalam dua peristiwa yang dikenal dengan ba'iat Aqabah I dan II.

Saat yang dirasa tepat oleh Nabi untuk berhijrah itu pun tiba, dengan mengambil rute jalan yang tidak biasa, diselingi persembunyian di sebuah goa. Ketika sampai di sebuah desa yang terletak disebelah laut Yastrib, Nabi Muhammad beristirahat selama empat hari. Desa tempat peristirahatan Nabi Muhammad saat hijrah ke Madinah ini di kenal dengan Desa Quba. Di desa itulah dalam jangka waktu yang amat pendek, Nabi membangun sebuah masjid bersama para sahabatnya kaum Muhajirin dari Makkah yang sudah menunggu di Desa Quba. Ali bin Abi Thalib yang datang menyusul Nabi Muhammad Saw. ikut serta mengangkat dan meletakkan batu pertama pembangunan masjid yang kemudian di kenal dengan masjid Quba yang sederhana.

Masjid Quba yang dibangun Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya adalah masjid sederhana yang dibangun dengan pelepah kurma, berbentuk persegi empat, dengan enam serambi yang bertiang. Masjid pertama dalam Islam ini hanya sekedar tempat bersujud, tempat shalat, dan tempat berteduh dari terik matahari di padang pasir yang tandus. Masjid Quba didirikan pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun pertama Hijriah. Keberadaan masjid Quba ini merupakan menjadi tonggak yang kokoh bagi syariat Agama Islam pada priode-priode awal. Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya menjalankan shalat berjamaah di masjid Quba dan melaksanakan shalat jum'at yang pertama kali.²¹

²¹ Asep Usman Ismail dkk. Manajemen masjid (Bandung: Angkasa Bandung, 2010), h. 11

Berdasarkan perjalanan sejarah, masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Hampir dapat dikatakan, dimana ada komunitas muslim disitu ada masjid. memang umat Islam tidak bisa terlepas dari masjid. Disamping menjadi tempat ibadah, masjid telah mejadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat dakwah dan sebagainya.

Banyak masjid didirikan umat Islam, baik masjid umum, masjid sekolah, masjid kantor, masjid kampus maupun yang lainnya. masjid didirikan untuk memnuhi hajat umat, khususnya kebutuhan spiritual, guna mendekatkan diri kepada pencipta-Nya. Tunduk dan patuh mengabdikan kepada Allah SWT. Masjid menjadi tambatan hati, pelabuhan pengembaraan hidup dan energi kehidupan umat.

5. Fungsi-fungsi Masjid

Masjid adalah tempat bersujudnya makhluk kepada Allah Swt. Pencipta alam semesta. Pada umumnya masjid akan bergantung kepada taraf iman manusia, makin tinggi iman maka makin makmurlah masjid itu ataupun sebaliknya. Secara sederhana dapat dimaknai bahwa masjid merupakan alat pemantau yang memberikan petunjuk apakah umat manusia itu dalam keadaan beriman tebal atau tipis. Sejak 14 abad silam, Rasulullah Saw. Telah menunjukkan tuntunannya dalam hal pemakmuran masjid, begitu pula di zaman keemasan Islam (sejak abad ke 6 – 13 M atau selama 7 abad). Umat Islam berhasil menjadikan masjid sebagai markas pelaksanaan hubungan

antara manusia dengan Allah Swt. (Ibadah) dan hubungan manusia dengan manusia (Muamalah). Dengan demikian masjid memiliki peran dan fungsi sebagai pusat ibadah serta pembinaan umat.

a. Masjid sebagai pusat ibadah

Kehidupan umat islam yang tetap cenderung mempertahankan eksistensinya sebagai hamba Allah swt. Dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana melaksanakan ibadah menunjukkan betapa peran masjid sangat strategis, khususnya berkaitan dengan fungsinya sebagai pusat Ibadah. Fungsi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) fungsi masjid sebagai tempat sujud atau penghambaan diri kepada Sang Khaliq Allah Swt. Dengan menjadikan masjid sebagai tempat berkumpulnya umat Islam mendirikan Shalat fardhu 5 (lima) waktu serta shalat sunnah, seperti ; Tarwih, witir dan lain-lain.
- 2) Fungsi masjid sebagai tempat *I'tikaf*, berzikir, pengajian dan membaca Al-Qur'an.
- 3) Fungsi masjid untuk kegiatan ibadah sosial atau muamalah, seperti penerimaan, penampungan dan pengelolaan dana zakat.

b. Masjid sebagai sarana pembinaan umat

Semakin berkembang dan tersebarnya jumlah masjid dari perkotaan sampai ke pelosok desa, merupakan potensi utama dalam mengoptimalkan

peranan masjid sebagai sarana pembinaan umat, dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi masjid sebagai berikut:

- 1) Fungsi persatuan dan *Ukhuwah Islamiyah*, maksudnya adalah dengan berkumpulnya umat Islam dalam rangka melaksanakan shalat jama'ah di masjid akan mengarahkan segenap *Muslim dan Muslimat* untuk semakin memperkokoh keutuhan persatuan dan persaudaraan (*Ukhuwah Islamiyah*).
- 2) Fungsi masjid sebagai pewaris nilai - nilai ajaran agama Islam, dengan memposisikan masjid menjadi tempat pengajaran, pendidikan Islam dan pengembangan ilmu.
- 3) Fungsi dakwah, yakni masjid dapat dimanfaatkan paa Da'i (*Muballigh* dan *Muballighat*) untuk memberikan fatwa atau nasehat agama kepada segenap umat Islam di sekitarnya.
- 4) Masjid dapat berfungsi sebagai tempat bermusyawarah terhadap berbagai persoalan umat.

Bersadarkan uraian di atas maka fungsi utama dari masjid adalah sebagai pusat Ibadah dan sebagai sarana pembinaan umat Islam. Meskipun orang yang datang dari berbagai kalangan namun akan dipersatukan dalam satu tujuan yaitu mendekatkan diri kepada Allah swt.

6. Pengertian jamaah

a. Pengertian Jama'ah secara bahasa (Etimologi)

Jama'ah diambil dari kata **جَمَعَ** *Jama'a*, yang artinya mengumpulkan sesuatu dengan mendekatkan sebagian dengan sebagian lain. Seperti kalimat **جَمَعْتُهُ** *Jama'tuhu* (saya telah mengumpulkannya); **فَاجْتَمَعَ** *Fajtama'a* (maka berkumpul).

Kata tersebut juga berasal dari kata **الْإِجْتِمَاعُ** *Ijtima'* (Perkumpulan). Ia lawan kata dari **النَّفَرُ** *Tafarruq* (perceraian) dan juga lawan kata dari **الْفُرْقَةُ** *Furqah* (perpecahan).

Jama'ah adalah sekelompok orang banyak; dikatakan juga sekelompok manusia yang berkumpul berdasarkan satu tujuan.

Jamaah juga berarti kaum yang bersepakat dalam suatu masalah.²²

b. Pengertian jama'ah secara istilah (Terminologi)

Yaitu, kaum Muslimin. Mereka adalah pendahulu ummat ini dari kalangan para sahabat, Tabi'in, dan orang-orang yang mengikuti jejak kebaikan mereka sampai hari kiamat; mereka berkumpul berdasarkan al-Quran dan as-Sunnah dan berjalan sesuai dengan yang telah ditempuh oleh Rasulullah Saw. Baik secara lahir maupun bathin.

²² Lihat kamus bahasa: *Lisanul 'Arab*, *Mukhtaarush Shihaah*, dan *al-Qaamuusul Muhiith* (Bab "Jama'a").

Menurut syariat “jama’ah” mengandung beberapa pengertian antara lain sebagai berikut:

1. Para penganut Islam apabila bersepakat atas suatu masalah dan para pengikut agama lain diwajibkan mengikuti mereka;
2. Masyarakat umum dari penganut Islam;
3. Kelompok ulama mujahidin;
4. Jama’ah muslimin apabila menyepakati seorang amir (pemimpin)
5. Para sahabat dalam satu kelompok khusus.

Dari batasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Jama’ah adalah masyarakat umum dari penganut Islam yang bersepakat atas suatu masalah. Secara simbolik, Jamaah diibaratkan dengan sebuah gedung yang indah dan kokoh, para anggotanya adalah batu batanya yang tersusun rapi. Sedangkan pribadi-pribadi merupakan semennya, yang menghubungkan dan mempertautkan satu bata dengan bata yang lain sehingga merupakan tembok yang kuat dan utuh.

7. Peran Jamaah Dalam Memakmurkan Masjid

Sebagai rumah Allah, masjid merupakan tempat berkumpulnya jamaah yang terdiri dari kumpulan orang yang memakmurkan masjid, misalnya kumpulan orang yang melakukan shalat berjamaah, orang yang menghadiri pengajian (majelis ta’lim) dan orang yang aktif di masjid. jamaah masjid bisa dikelompokkan dalam suatu organisasi. Organisasi dapat dilihat dari dua sudut, yaitu sebagai suatu kesatuan, dan sebagai suatu proses. Sebagai satu

kesatuan, dimana ada dua orang atau lebih yang memiliki tujuan yang sama atau mau bekerja sama satu sama lain, masjid bisa dipandang sebagai suatu unit organisasi, yang terdapat manajemen, sarana dan prasarana.²³ Setiap organisasi paling tidak memiliki tiga sifat yang sama, yaitu, pertama, dalam organisasi terdapat manusia-manusia. Kedua, memiliki tujuan yang akan dicapai sebagai alasan atau justifikasi kewujudannya. Ketiga, mempunyai struktur yang menjelaskan wewenang dan tanggung jawab dari orang-orang yang terlibat di dalamnya.

Setelah jamaah dapat diorganisir secara baik, maka jamaah memiliki tugas-tugas, terhadap masjid diantaranya yaitu:

1. Jamaah memiliki kewajiban untuk melaksanakan ibadah secara aktif di masjid.
2. Jamaah harus ikhlas membantu kelancaran kepengurusan masjid, yaitu dengan cara membantu mengatur kegiatan-kegiatan masjid.²⁴
3. Jamaah harus ikhlas memelihara masjid. tugas memelihara bukan hanya kewajiban pengurus saja.
4. Jamaah harus ikhlas memberikan amal berupa infaq dan shadaqah untuk pembiayaan masjid yang memerlukan dana cukup besar.

²³ Ahmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid* (Jakarta: Icmi Orsat Cempaka Putih, 2004), h. 80

²⁴ Ibid., 97-98

5. Jamaah harus aktif ikut memakmurkan masjid, dengan melakukan kegiatan-kegiatan terutama dalam meningkatkan kualitas keagamaan umat.
6. Jamaah harus ikhlas mengikuti acara silaturahmi masjid dalam rangka meningkatkan ukhuwah islamiyah dan kualitas keagamaan.

Oleh karena itu para jamaah sangat berperan penting dalam memakmurkan masjid. Tanpa kontribusi dari jamaah, masjid semegah dan sebesar apapun tidak akan berarti. Dengan terbentuknya jamaah yang besar secara kuantitas maka akan lebih mudah meningkatkan kualitas keagamaannya. Maka dari itu saatnya umat islam lebih memperhatikan dan mencintai masjid daripada rumahnya sendiri.

8. *Manajemen Ta'mir Masjid*

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi manajemen berasal dari bagasa inggris *To manage*, dan berasal dari Italia "*Mannagio*" dari kata "*managgiare*" yang selanjutnya kata ini berasal dari bahasa latin menus berarti tangan (*hand*).²⁵ Kata *manage* juga diartikan *to direct and control* (membimbing dan mengawasi). *To treat with care* (memperlakukan dengan seksama), *to carry on business or affairs purpose* (mencapai tujuan tertentu). Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *annizam* atau *at-tanzhim*,

²⁵ Aditio, "Manajemen Dakwah", *Blog Adityo*. <http://adityoebookislamikontemporer.blogspot.com/2009/04/manajemen-dakwah.html> (15 Januari 2010.) Puku 13.40.

merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu, dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.

Definisi manajemen secara terminologi adalah upaya mengatur, dan mengarahkan berbagai sumber daya, mencakup manusia (*man*), uang (*money*), barang (*material*), mesin (*machine*), metode (*method*), dan pasar (*market*).

Pengertian ini sejalan dengan salah satu definisi manajemen sebagaimana dicatat Enclopedia Americana “*the art of coordinating the elements of factors of production towards the achievement of purpose of an organization*”. Pencapaian sasaran organisasi terjadi melalui penggunaan manusia (*men*). Bahan produksi (*material*), dan mesin (*machines*).

Sejak manajemen sebagai suatu cabang ilmu tersendiri telah banyak definisi yang bermunculan dari para sarjana dan masing-masing berbeda dalam memberikan pengertian, tergantung pada titik tekan dan titik tangkap masing-masing.

Menurut Simamora, bahwa manajemen adalah proses pendayagunaan bahan baku dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

²⁶ Hendri Simamora, *Menejemen Sumber Daya Manusia. Edisi Ke-2 (Yogyakarta: STIE YPKN, 1993), h. 3.*

Buchari Zainun, bahwa manajemen dalam konsep populernya berarti suatu upaya atau proses seorang pimpinan dengan satu kewenangan tertentu untuk mewujudkan sesuatu tujuan tertentu dengan memanfaatkan berbagai sumber daya manusia yang berbeda di bawah kekuasaannya.²⁷

Demikian halnya Hasibuan, bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁸

Pernyataan lain dikemukakan oleh Wahjosumidjo, bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁹

Ilmu manajemen juga dipahami sebagai kumpulan teknik yang digunakan dalam organisasi untuk mengidentifikasi, menciptakan, mendistribusikan dan mengadopsi berbagai pengalaman yang berimbas, baik pada individu maupun organisasi.³⁰

²⁷ Buchari Zainun, *Administrasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia Pemerintah Negara Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h.11.

²⁸ Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 2.

²⁹ Wahjosumidjo, *kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan permasalahannya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).h. 69

³⁰ *Knowledge Manajemen, "Tren Manajemen Media"*, Blog Spot suatu <http://manajemenmedia.blogspot.com/> 2007/06/prinsip-dasar-manajemen.html,

Dari gambaran di atas menunjukkan bahwa manajemen adalah suatu keadaan terdiri dari proses yang ditunjukkan oleh garis (line) mengarah kepada proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang mana keempat proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

Manajemen sebagai ilmu pengetahuan bersifat interdisipliner yang mempergunakan bantuan dari ilmu-ilmu sosial, filsafat dan matematika. Sedangkan manajemen sebagai suatu sistem adalah kerangka kerja yang terdiri dari beberapa komponen, secara keseluruhan saling berkaitan dan diorganisir sedemikian rupa dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Manajemen suatu fungsi adalah suatu rangkaian kegiatan yang masing-masing kegiatan dapat dilaksanakan tanpa menunggu selesainya kegiatan lain. Walaupun kegiatan tersebut saling berkaitan dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen sebagai suatu proses adalah serangkaian tahap kegiatan yang diarahkan pada pencapaian suatu tujuan dengan pemanfaatan semaksimal mungkin sumber-sumber yang tersedia. Sedangkan manajemen sebagai suatu profesi adalah suatu bidang kegiatan atau bidang keahlian tertentu, antara lain profesi bidang kedokteran, bidang teknik dan bidang hukum. Manajemen sebagai suatu kumpulan orang adalah suatu istilah yang dipakai dalam arti kolektif untuk menunjukkan jabatan kepemimpinan didalam organisasi, antara lain kelompok, pimpinan atas, kelompok pimpinan tengah dan kelompok pimpinan bawah.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Beberapa literatur mengemukakan pengertian yang berbeda-beda tetapi memiliki esensi yang sama. Fungsi manajemen merupakan komponen dasar yang selalu ada didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam manajemen, karena kegiatan didalam suatu manajemen itu termasuk fungsi-fungsi manajemen yang secara umum dikemukakan oleh George R. Terry yang dikutip oleh Mochtar Effendy, fungsi manajemen terdiri dari:

a. *Planning* (perencanaan)

Planning atau disebut juga dengan perencanaan adalah gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dalam jarak waktu tertentu dengan metode yang akan dipakai dalam tindakan-tindakan yang akan diambil. Perencanaan itu berisikan suatu imajinasi dan pandangan kedepan terarah berdasarkan penilaian yang benar.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian menurut Drs.Malayu Hasibuan adalah suatu proses penentuan pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktifitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan,menetapkan

wewenang yang secara *relativ* didelegasikan pada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut.³¹

c. *Actuating* (Penggerakan)

Fungsi *actuating* meliputi kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk jabatan-jabatan yang ada dalam struktur organisasi, serta mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan.³² Dan setelah diadakan pembagian pekerjaan atau pengorganisasian, ditunjuk orang-orang yang akan melaksanakan dan bertanggung jawab dalam pekerjaan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Fungsi pengawasan ini tidak kalah penting dari fungsi yang lain. Pengawasan atau bisa disebut juga pengendalian, mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapainya tujuan yang sudah digariskan. Fungsi manajerial pengawasan adalah mengukur dan mengoreksi prestasi kerja bawahan guna memastikan, bahwa tujuan organisasi dan rencana yang didesain untuk mencapainya yang sedang dilaksanakan.

³¹ M. Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian dan masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 119.

³² G. R. Terry dan L. W.. Rue, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 10

3. Pengertian pengurus atau ta'mir masjid

Pengurus atau ta'mir masjid adalah sekumpulan orang yang mempunyai kewajiban memakmurkan masjid. ta'mir masjid sebenarnya telah bermakna pengurus masjid.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Taubah 10:18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.³³

berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan para ta'mir masjid di dalam melaksanakan tugas keta'mirannya yaitu:

a. Masjid sebagai tempat ibadah

Sebagai tempat ibadah umat Islam, bangunan masjid haruslah memungkinkan untuk seseorang melaksanakan ibadah (*Mahdah*) dengan tenang. Sarana yang menunjang kearah itu haruslah diwujudkan sedemikian rupa. Memang pada awalnya sebuah masjid hanyalah suatu

³³ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Alhidayah, 1998), h. 280

tempat yang dinyatakan sebagai tempat ibadah. Dengan itu maka berfunstilah masjid dengan segala konsekuensinya. Sebagai tempat ibadah, maka masjid harus memberi nuansa kekhusukan disamping kesucian dan kebersihan lingkungan merupakan sesuatu yang mutlak harus diupayakan.

b. Masjid sebagai pusat pembinaan Umat

Mengacu pada prinsip ajaran Islam tentang keterpaduan antara ibadah *mahdah* dengan ibadah sosial (*ijtimaiyah*), maka masjid haruslah memancarkan cahaya yang menyinari lingkungan dan jamaahnya. Dari aktifitas spiritual yang dilakukan di dalam masjid, para jamaah haruslah mampu membawa substansi ajaran Islam keluar melewati batas dinding masjid dan memasuki wilayah-wilayah kemasyarakatan.

Oleh sebab itu, setiap kegiatan yang dilakukan di dalam masjid haruslah berimplikasi kemanfaatan dalam kehidupan masyarakat. Bahkan setiap persoalan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, kalau mungkin dapat diselesaikan berdasarkan nilai-nilai yang berkembang di dalam masjid.

c. Organisasi Ta'mir Masjid

Upaya memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa orang. Organisasi Ta'mir masjid dapat dibuat untuk usaha-usaha tersebut.

Struktur organisasinya paling tidak terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara serta bagian-bagian yang diperlukan.

d. Menuju Kebersihan Iman

Pengurus atau ta'mir masjid sebagai penanggung jawab kegiatan masjid harus berusaha mengarahkan jamaahnya mencapai kebersihan iman (tauhid), yakni kemantapan akidah jamaah di dalam meyakini Allah sebagai Tuhannya, Islam sebagai agamanya dan Muhammad Saw. sebagai nabinya.

C. Hipotesis

Masjid merupakan tempat dimana Umat Muslim berkumpul untuk melakukan suatu perintah ibadah dari Allah SWT yang dibawa oleh Rasulullah yakni shalat. Rasulullah mendirikan masjid bukan semata-mata hanya digunakan sebagai tempat shalat saja, tetapi juga sebagai pusat peradaban Umat.

Seiring berjalannya waktu di sebagian daerah, masjid sudah tidak difungsikan sebagaimana pada masa Rasulullah, fungsi masjid yang masih tetap terjaga adalah hanya sebatas fungsi ibadah, Selebihnya ditutup.

Permasalahan tersebut terjadi pula pada masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu, dimana fungsi ibadah pun terlaksana namun masih jauh dari harapan, kalau melihat dari jumlah mahasiswa yang begitu banyak.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan jumlah jama'ah yang datang ke masjid tersebut adalah dengan meningkatkan pelayanan masjid yang sudah ada.

Melalui peningkatan pelayanan Masjid diharapkan Jama'ah bisa lebih antusias untuk datang ke masjid tersebut. Jadi dari penjelasan diatas diduga pelayanan ta'mir masjid masih kurang baik, sehingga pelayanan yang kurang baik itu menjadi salah satu faktor ketidaktertarikan jama'ah untuk datang ke masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu.

Oleh karenanya sangat perlu untuk melihat dan mengikuti standar pelayanan sebagaimana yang telah diatur dalam keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor Dj.II/802 Tahun 2014 tentang standar pembinaan Manajemen Masjid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif, eksperimental atau noneksperimental, interaktif atau noninteraktif. penelitian ini merupakan penelitian *Mix Methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggunakan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Creswell, 2010:5). Sedangkan menurut Sugiono (2011:18) *Mix Methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.

Jenis riset ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Tipe riset ini juga untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan

hubungan antara variabel.³⁴ Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat, hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasinya.³⁵

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan di Masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu kelurahan Lere, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu. Penelitian dilaksanakan ditempat tersebut karena Masjid Al-Abrar memiliki pelayanan ta'mir masjid yang kurang baik sehingga belum secara maksimal dapat menarik simpati jama'ah untuk datang memakmurkannya. Meskipun masjid ini didirikan di lingkungan yang agamis, namun hanya sebagian kecil yang tertarik untuk melaksanakan ibadah di tempat tersebut. Dalam hal ini penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai respon jamaah terhadap pelayanan Ta'mir Masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu.

C. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Jama'ah Masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu khususnya Mahasiswa IAIN Palu dari angkatan tahun 2018 sampai dengan angkatan tahun 2015. Berdasarkan data yang

³⁴ Rachmat Kryantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 67

³⁵ Jalaludin Rahmat, *Metode penelitian Komunikasi: Di lengkapi dengan contoh Analisis Statistik*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

diperoleh dari pihak kampus mengenai jumlah keseluruhan mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.I
Populasi

| Tahun Angkatan | Jumlah |
|-----------------------|--------------|
| 2017/2018 | 1.357 |
| 2016/2017 | 1.195 |
| 2014/2015 | 746 |
| Total Populasi | 3.928 |

b. Sampel

Secara sederhana sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih menjadi sumber data dalam penelitian yang karakteristiknya dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel adalah sekelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.³⁶ Untuk mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang cukup besar dan heterogen, maka digunakan rumus Taro Yamane dengan presisi 10% dengan tingkat kepercayaan 90%,³⁷ sebagai berikut:

³⁶ Sedarmayanti, dkk, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Manjar Maju, 2002), h. 34.

³⁷ Kriyantono, *Teknik Riset*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 160

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

Keterangan: N: Populasi

N: Sampel

D: Presisi (digunakan 10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{3.928}{3.928(0,1)^2+1} \\ &= \frac{3.928}{39.28+1} \\ &= \frac{3.928}{40.28} = 98 \text{ orang} \end{aligned}$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 98 orang.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder antara lain sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan. Sumber data ini bisa informan atau subjek riset,

hasil pengisian kuisioner, wawancara serta hasil dari observasi.³⁸ Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung dengan metode survei, Instrumen pengumpulan data dalam survei adalah dengan kuisioner.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data ini juga dapat diperoleh dari data primer penelitian terdahulu yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk berupa tabel, grafik diagram, gambar, dan sebagainya sehingga bersifat informatif bagi pihak lain.³⁹

E. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data, baik yang bersifat primer maupun sekunder maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati suatu fenomena secara langsung tanpa mediator atau perantara terhadap suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek yang akan peneliti amati.⁴⁰

b. Kuisioner

³⁸ Ibid., 41

³⁹ Ibid., 42.

⁴⁰ Ibid., 108

Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden dengan tujuan mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah.⁴¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian.⁴² Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis lainnya atau dari dokumentasi yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya dan karya seni dan karya pikir.⁴³

d. Teknik Wawancara

Wawancara yaitu mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁴⁴ Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti, yaitu kepada ta'mir masjid dan beberapa jamaah masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu dalam hal ini mahasiswa IAIN Palu

⁴¹ Ibid., 95.

⁴² Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik penyusunan Skripsi.*, hal 105

⁴³ Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis.*(Bandung: Alfabeta, 2006), Hal. 105

⁴⁴ Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, h. 158*

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berbentuk observasi, wawancara dan angket penelitian untuk jama'ah masjid khususnya mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Tabel 3.2
Definisi Operasional

| Variabel | Definisi operasional | Indikator |
|------------------|--|---|
| Respon jamaah | Respon adalah tanggapan atau jawaban yang muncul disebabkan oleh adanya suatu gejala peristiwa yang mendauluinya. | <ul style="list-style-type: none"> - Respon kognitif - Respon Afektif - Respon Konatif |
| Pelayanan Ta'mir | Pelayanan ta'mir adalah sebuah kegiatan tertentu yang melibatkan usaha-usaha manusia dengan menggunakan peralatan. | <ul style="list-style-type: none"> - Manajemen idarah - Manajemen Imarah - Manajemen Ri'ayah |

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian *Mix Methods* analisis data dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu:

1. Analisis campuran bersamaan: analisis terhadap data kualitatif dan kuantitatif.
2. Analisis kualitatif-kuantitatif bertahap: analisis data kualitatif diikuti pengumpulan dan analisis data kualitatif sebagai penegasan.
3. Analisis kuantitatif-kualitatif bertahap: analisis data kuantitatif diikuti pengumpulan analisis data kualitatif

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif-kualitatif bertahap. Jadi analisis dilakukan pada data kuantitatif diikuti analisis data kualitatif. Kelompok yang telah teridentifikasi kemudian dibandingkan dengan data kuantitatif yang tersedia atau dengan data yang dikumpulkan melalui analisis kualitatif.

Dalam pengelolaan data, penulis menempuh cara sebagai berikut:

1. *Editing/verifikasi*

Setelah angket diisi oleh responden dan dikembalikan kepada penulis, penulis segera meneliti kelengkapan dalam pengisian angket, bila ada jawaban yang tidak dijawab, penulis menghubungi responden yang bersangkutan untuk disempurnakan jawabannya agar angket tersebut sah.

2. *Tabulating*

Langkah kedua adalah pengelolaan data dengan memindahkan jawaban yang terdapat dalam angket ke dalam tabulasi atau table. Kemudian setelah data diolah sehingga angket dinyatakan sah, maka selanjutnya melakukan analisa data dengan teknik deskriptif dengan presentase.

3. *Analiting*

Langkah ini adalah menganalisa data yang telah diolah secara verbal sehingga hasil penelitian mudah dipahami.

4. *Concloding*

Langkah ini adalah memberikan kesimpulan dari hasil analisa dan interpretasi data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu

Masjid Al-Abrar datokarama IAIN Palu merupakan bangunan yang didirikan pada tahun 2008 saat kampus IAIN masih berstatus STAIN Datokarama. Rektor pada saat itu adalah Drs. H. Sudirmah Rais M.Pd. pembangunan masjid Al-Abrar berasal dari pengusaha saudi yang menyumbangkan dana sebesar 1 (satu) miliar. Awalnya masjid ini akan dibangun di pinggir pantai, tempat yang saat ini berdiri bangunan rektorat. Namun karena pada saat itu tidak jauh dari tempat yang diinginkan sudah terdapat bangunan masjid yang sudah berdiri, yakni masjid di lingkungan PGM (Palu Grand Mall), sehingga pembangunan dialihkan ke tempat saat ini berdiri kokoh walaupun sempat diterpa tsunami dan gempa bumi yakni di samping jalan poros.

Letak masjid Al-Abrar terbilang strategis karena berada tepat pinggir jalan poros. Masjid Al-abrar ini diresmikan oleh menteri Agama pada saat itu adalah Maftuh basuni, berdasarkan keterangan yang penulis dapatkan dari bapak Sagir selaku mantan ta'mir pertama masjid Al-Abrar. Masjid Al-Abrar dilengkapi beberapa fasilitas pelayanan diantaranya adalah kipas angin, tempat wudhu, WC/kamar mandi, karpet, rak sepatu/sandal dll.

Bangunan Masjid ini terdiri dari 2 (dua) tingkat, untuk lantai pertama dikhususkan bagi jama'ah laki-laki dan lantai kedua dikhususkan bagi jama'ah perempuan.

B. Deskripsi Kuesioner dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Masjid Kampus Al-Abrar Datokarama IAIN Palu yang beralamatkan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, di Jl. Diponegoro No. 23 Palu. Data penelitian menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan kepada jama'ah masjid khususnya seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dari angkatan 2015 sampai 2018 sebagai sampel penelitian. Kuesioner disebar oleh peneliti kepada sampel yang diteliti dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Kuesioner

| Jumlah Responden | Kuesioner Disebar | Kuesioner Kembali | Kuesioner Diolah | presentase |
|------------------|-------------------|-------------------|------------------|------------|
| 98 | 98 | 98 | 98 | 100% |

Sumber: Data primer diolah tahun 2019

Dalam tabel diatas dijelaskan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 98 orang mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari hasil angket yang disebarakan kepada mahasiswa kemudian diolah dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik deskriptif prosentase. Tujuan pengolahan tersebut agar data yang diperoleh dapat memberikan arti dan penjelasan. Untuk memudahkan menganalisis data hasil penelitian tersebut, maka setiap item pertanyaan dibuat suatu tabulasi yang disesuaikan dengan teknik analisis data, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari masalah yang diteliti.

Adapun hasil dari penyebaran angket kepada mahasiswa dapat dilihat pada tabel 2 sampai 25 sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Lantunan suara azan di masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu
terdengar enak di telinga

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase % |
|----|---------------------|-----------|--------------|
| 1 | Sangat Setuju | 47 | 48% |
| 2 | Setuju | 50 | 51% |
| 3 | Kurang Setuju | 1 | 1% |
| 4 | Tidak Setuju | | |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | | |
| | Frekuensi | 98 | 100% |

Dari tabel di atas menyatakan bahwa (48%) mahasiswa sangat setuju kalau suara azan di masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu enak terdengar di telinga, (51%) mengatakan setuju, dan hanya 1 persen yang mengatakan kurang setuju.

Hal ini menyatakan bahwa pelayanan yang diberikan masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu dalam hal suara azan, sudah sangat baik, terlihat dari prosentase jawaban dari respon mahasiswa terkait masalah lantunan suara azan. Suara azan merupakan seruan untuk memenuhi panggilan Allah Swt melalui muazin. Suara azan adalah hal yang paling pertama dinilai oleh seorang jama'ah sebelum datang ke masjid. Suara azan yang enak terdengar bisa menjadi daya tarik bagi jama'ah yang mendengar untuk datang ke masjid. oleh karenanya seorang Ta'mir masjid harus lebih selektif dalam memberikan tugas kepada seorang muazin yang akan mengumandangkan azan.

Tabel 4.3
Suara sound system saat azan terdengar jernih

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase % |
|----|---------------------|-----------|--------------|
| 1 | Sangat Setuju | 29 | 30% |
| 2 | Setuju | 55 | 56% |
| 3 | Kurang Setuju | 13 | 13% |
| 4 | Tidak Setuju | 1 | 1% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | | |
| | Frekuensi | 98 | 100% |

Melalui tabel di atas menyatakan bahwa prosentase mahasiswa yang menjawab sangat setuju terhadap suara sound system yang jernih adalah (30%), yang menjawab setuju (56%), dan (13%) mahasiswa menjawab kurang setuju, serta (1%) menjawab tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Ini menunjukkan bahwa kualitas sound system masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu selalu terjaga dengan baik. Terbukti dari jawaban para jamaah atau mahasiswa (86%) mengatakan setuju kalau suara sound system masih jernih. Namun berdasarkan prosentase jawaban responden ada sekitar (14%) yang menjawab kurang setuju, berarti kualitas suara Sound System pada masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu masih belum baik, sehingga masih perlu dilakukan perawatan yang rutin. Suara Sound System yang kurang baik bisa mengurangi kekhusuan para jama'ah saat melakukan shalat. Hal ini pun menjadi penilaian bagi jama'ah dan fenomena yang sering terjadi pada kebanyakan masjid adalah ketika jama'ah sedang melakukan shalat dan seketika itu konsentrasi jama'ah tiba-tiba teralihkan dengan suara bising dari Sound System yang rusak. Sehingga bukan lagi mengingat Allah SWT. Tetapi lebih memperhatikan suara Sound System yang sangat mengganggu.

Tabel 4.4

Jangkauan suara azan pada masjid Al-Abrar sampai ke seluruh lingkungan kampus

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase % |
|-----------|---------------------|------------------|---------------------|
| 1 | Sangat Setuju | 40 | 40% |
| 2 | Setuju | 28 | 29% |
| 3 | Kurang Setuju | 28 | 29% |
| 4 | Tidak Setuju | 2 | 2% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | | |
| | Frekuensi | 98 | 100% |

Melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa hampir setengah (40%) mahasiswa mengatakan sangat setuju dengan suara sound system yang menjangkau ke seluruh area kampus, (29%) mahasiswa mengatakan setuju, (29%) pula responden yang mengatakan kurang setuju, dan ada (2%) responden yang mengatakan tidak setuju kalau suara sound system terdengar ke seluruh area kampus.

Hal ini menunjukkan bahwa jangkauan suara sound system masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu cukup luas, terbukti lebih dari separuh (69%) responden setuju dengan suara sound system yang terjangkau ke seluruh lingkungan kampus. Namun hasil prosentase jawaban dari responden berjumlah (31%) yang mengatakan kurang setuju kalau Suara panggilan azan pada Masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu. Suara azan merupakan alaram untuk mengingatkan seorang bahwa telah masuk waktu shalat. Dengan kesibukan yang begitu padat, terkadang seseorang itu lupa kalau telah masuk waktu shalat. Disinilah pentingnya dikumandangkan azan untuk mengingatkan orang yang terkadang lupa akan pekerjaan yang begitu banyak. Namun bagaimana mungkin seorang jama'ah akan datang ke masjid kalau belum mendengarkan suara azan, sedangkan adanya suara azan pun terkadang manusia masih lupa, apalagi tanpa suara azan sama sekali. Sehingga ini menjadi masukan bagi pengurus masjid untuk menyediakan fasilitas memadai. Dengan begitu suara Azan dapat terdengar ke seluruh lingkungan kampus.

Tabel 4.5

Saya merasa ta'mir masjid Al-Abrar perlu menyediakan mading/papan informasi untuk menyampaikan hal-hal penting

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase % |
|----|---------------------|-----------|--------------|
| 1 | Sangat Setuju | 47 | 48% |
| 2 | Setuju | 36 | 37% |
| 3 | Kurang Setuju | 15 | 15% |
| 4 | Tidak Setuju | | |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | | |
| | Frekuensi | 98 | 100% |

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa (48%) responden sangat setuju dengan pengadaan mading/papan informasi di masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu. (37%) responden mengatakan setuju, dan (15%) responden tidak kurang setuju dengan pengadaan mading/papan informasi di masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu.

Hal ini menunjukkan bahwa pengadaan mading/papan informasi sangat lah penting, terlihat dari prosentase jawaban sebesar (85%) responden setuju terhadap pengadaan papan informasi tersebut. Sehingga ini menjadi pertimbangan bagi ta'mir masjid agar bisa menyediakan mading/papan informasi sebagai tempat menyampaikan informasi-informasi penting. Baik yang berhubungan dengan masjid maupun tidak. Informasi merupakan hal yang tidak kalah penting bagi jam'ah. Apalagi terkait masalah pemanfaatan atau pengalokasian dana sumbangan

maupun infaq dari Jama'ah. Sehingga Ta'mir masjid bisa lebih terbuka mengenai sumber dan pengalokasian dana tersebut.

Tabel 4.6

Saya merasa nyaman ketika shalat di dalam masjid Al-Abrar

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase % |
|----|---------------------|-----------|--------------|
| 1 | Sangat Setuju | 52 | 53% |
| 2 | Setuju | 43 | 44% |
| 3 | Kurang Setuju | 3 | 3% |
| 4 | Tidak Setuju | | |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | | |
| | Frekuensi | 98 | 100% |

Melalui tabel di atas menyatakan bahwa (53%) responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan ketika berada didalam masjid Al-Abrar terasa nyaman, (44%) responden mengatakan setuju, dan hanya (3%) responden yang menyatakan kurang setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa nyaman ketika berada di dalam masjid Al-abrar, ini terlihat dari hasil prosentase sebanyak (97%) responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Sehingga perlu di pertahankan oleh ta'mir masjid, bahkan ditingkatkan agar kenyamana jamaah harus diutamakan. Terlihat juga bahwa masih ada sekitar (3%) responden mengatakan kurang setuju, ini berarti bahwa masih ada jama'ah yang kurang nyaman berada di dalam masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu. Olehnya ta'mir masjid harus jeli terhadap permasalahan tersebut. Kenyamanan adalah hal yang tidak kalah penting

yang harus di pertahankan oleh pengelola masjid. sehingga ada rasa ketertarikan bagi jama'ah untuk selalu ingin datang ke masjid tersebut.

Tabel 4.7

Ta'mir masjid Al-Abrar selalu bersikap baik terhadap para jama'ah

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase % |
|----|---------------------|-----------|--------------|
| 1 | Sangat Setuju | 38 | 39% |
| 2 | Setuju | 57 | 58% |
| 3 | Kurang Setuju | 3 | 3% |
| 4 | Tidak Setuju | | |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | | |
| | Frekuensi | 98 | 100% |

Melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa (39%) responden mengatakan sangat setuju kalau ta'mir masjid selalu bersikap baik terhadap jama'ah, lebih dari setengah (58%) setuju, dan hanya (3%) yang mengatakan kurang setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa respon jama'ah atau dalam hal ini mahasiswa mengatakan setuju terhadap pernyataan tersebut, itu terlihat dari hasil prosentase yang menjawab sebesar (97%) setuju kalau ta'mir masjid selalu bersikap baik terhadap jama'ah masjid. hal kecil seperti ini tidak boleh diabaikan oleh Ta'mir masjid, walaupun hanya dengan senyuman, setidaknya ada rasa penghargaan bagi para jama'ah, bahwa mereka sudah disambut dengan baik. Ta'mir masjid pun harus bisa lebih dekat dan bersosialisasi kepada Jama'ah untuk menciptakan keharmonisan antara Ta'mir masjid dan Jama'ahnya.

Tabel 4.8

**Ta'mir masjid kurang menjamin keamanan barang-barang para
jama'ah**

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase % |
|-----------|---------------------|------------------|---------------------|
| 1 | Sangat Setuju | 19 | 19% |
| 2 | Setuju | 52 | 53% |
| 3 | Kurang Setuju | 27 | 28% |
| 4 | Tidak Setuju | | |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | | |
| | Frekuensi | 98 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari separuh (53%) responden mengatakan setuju kalau keamanan di masjid Al-Abrar kurang terjamin, (19%) responden mengatakan sangat setuju, dan (28%) responden mengatakan kurang setuju.

Dari hasil prosentase jawaban responden tersebut bisa dikatakan bahwa lebih dari separuh (72%) responden mengatakan setuju kalau keamanan di masjid Al-Abrar kurang terjamin. Sehingga ini yang harus menjadi pertimbangan bagi ta'mir masjid untuk meningkatkan kembali keamanan barang-barang bawaan para jama'ah, karena setiap orang ketika menyangkut keamanan barang miliknya tidak terjamin, maka pasti akan lebih memilih mencari tempat lain yang lebih terjaga kemanannya. Setiap orang pada umumnya menginginkan keselamatan dan keamanan barang miliknya. Sudah menjadi fitrah manusia, kekecewaan adalah hal yang pertama dirasakan ketika barang miliknya, baik itu barang kesayangan atau

tidak dirampas atau diambil tanpa sepengetahuannya oleh orang lain. Jadi kepercayaan adalah hal yang paling utama yang harus didapatkan Ta'mir dari para Jama'ah.

Tabel 4.9

Saya merasa Ta'mir masjid kurang mengontrol ketersediaan air wudhu

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase % |
|----|---------------------|-----------|--------------|
| 1 | Sangat Setuju | 24 | 24% |
| 2 | Setuju | 44 | 45% |
| 3 | Kurang Setuju | 26 | 27% |
| 4 | Tidak Setuju | 4 | 4% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | | |
| | Frekuensi | 98 | 100% |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hampir setengah (45%) menjawab setuju, (24%) mengatakan sangat setuju, (27%) mengatakan kurang setuju, dan (4%) responden mengatakan tidak setuju kalau ta'mir kurang mengontrol ketersediaan air wudhu.

Hal ini menunjukkan bahwa (69%) responden merasa bahwa ta'mir masjid kurang mengontrol ketersediaan air Wudhu, sehingga terkadang ketika memasuki waktu shalat, jama'ah sedikit kesusahan mencari air wudhu, bisa dikatakan ini adalah salah satu faktor yang menyebabkan jama'ah lebih memilih shalat di masjid lain, karena tidak ingin menunggu lama, apalagi harus antrian dengan jama'ah lain. Oleh karenanya ini harus menjadi perhatian bagi ta'mir masjid Al-Abrar agar selalu mengontrol ketersediaan air wudhu.

fakta yang sering terjadi sampai saat ini pada Masjid Al-abrar Datokarama IAIN Palu adalah Air Wudhu yang mengalir hanya sedikit bahkan tidak jarang Air tersebut habis saat Jama'ah ingin mengambil Air Wudhu, sehingga banyak jama'ah akhirnya lari ke Pertamina terdekat untuk mengambil Wudhu bahkan lebih memilih shalat di mushala yang telah disediakan pihak Pertamina. Alhasil masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu terlihat sepi dari Jama'ah.

Tabel 4.10

Saya merasa gerakan Imam shalat pada masjid Al-Abrar terlalu lama

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase % |
|----|---------------------|-----------|--------------|
| 1 | Sangat Setuju | 9 | 9% |
| 2 | Setuju | 33 | 34% |
| 3 | Kurang Setuju | 53 | 54% |
| 4 | Tidak Setuju | 3 | 3% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | | |
| | Frekuensi | 98 | 100% |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengah (54%) responden mengatakan kurang setuju, (3%) sangat tidak setuju, (9%) responden mengatakan sangat setuju dan (34%) responden mengatakan setuju kalau gerakan imam terlalu lama.

Hal ini menunjukkan bahwa gerakan imam tidak terlalu lama, itu terlihat dari hasil prosentase bahwa (57%) responden mengatakan kurang setuju kalau Imam terlalu lama. Hal ini juga bisa menjadi pertimbangan bagi Ta'mir masjid

agar menyeleksi orang yang akan menjadi imam di masjid tersebut. Agar tidak terlalu lama dan tidak terlalu cepat.

Tabel 4.11

**Saya merasa ta'mir masjid perlu mengadakan kajian rutin
Untuk menambah wawasan keislaman**

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase % |
|----|---------------------|-----------|--------------|
| 1 | Sangat Setuju | 49 | 50% |
| 2 | Setuju | 46 | 47% |
| 3 | Kurang Setuju | 3 | 3% |
| 4 | Tidak Setuju | | |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | | |
| | Frekuensi | 98 | 100% |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa separuh (50%) responden mengatakan sangat setuju apabila di Masjid Al-Abrar diadakan kajian rutin, (47%) mengatakan setuju dan hanya (3%) mengatakan kurang setuju.

Hal ini berarti jama'ah sangat menginginkan diadakannya kajian rutin untuk menambah wawasan para Jama'ah. Itu terlihat dari hasil prosentase jawaban Jama'ah yakni sebesar (97%) setuju untuk diadakan kajian rutin. hal ini juga bisa menjadi daya tarik bagi para jama'ah agar datang ke masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu, karena ada sesuatu yang dibutuhkan dan dicari disana. Pengetahuan mengenai ajaran Agama Islam adalah sesuatu yang sangat dicari oleh setiap orang, terlebih lagi bagi orang yang masih awam atau baru mengenal ajaran Agama Islam. Sehingga mengadakan kajian rutin salah satu cara untuk mengembalikan

fungsi dari masjid itu sendiri yakni pusat pembelajaran Islam. Jadi tidak hanya dijadikan sebagai tempat ibadah seperti shalat saja, namun lebih kepada pengembangan spiritual para Jama'ah.

Tabel 4.12

Saya merasa betah berlama-lama di dalam masjid Al-Abrar

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase % |
|----|---------------------|-----------|--------------|
| 1 | Sangat Setuju | 30 | 31% |
| 2 | Setuju | 52 | 53% |
| 3 | Kurang Setuju | 16 | 16% |
| 4 | Tidak Setuju | | |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | | |
| | Frekuensi | 98 | 100% |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa lebih separuh (53%) responden mengatakan setuju kalau dirinya betah berlama-lama di dalam masjid Al-Abrar, (31%) responden sangat setuju, dan (16%) responden kurang setuju.

Hal ini menyatakan bahwa para jama'ah betah untuk berlama-lama di dalam masjid, terlihat dari hasil prosentase yang menunjukkan bahwa (84%) responden mengatakan setuju atas pertanyaan tersebut. Ini tentunya perlu dipertahankan bahkan bagi ta'mir masjid yang mengutamakan kenyamanan bagi para jama'ah. Namun melihat masih terdapat sekitar (16%) dari hasil prosentase jawaban responden yang mengatakan kurang setuju, ini berarti mereka kurang betah berlama-lama didalam masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu.

Oleh karenanya sudah menjadi tugas dari ta'mir masjid untuk mencari sesuatu yang dapat menciptakan kenyamanan bagi Jama'ahnya agar betah berlama-lama di dalam masjid.

Tabel 4.13

Ta'mir masjid Al-Abrar selalu mengumandangkan Azan tepat waktu

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase % |
|----|---------------------|-----------|--------------|
| 1 | Sangat Setuju | 34 | 35% |
| 2 | Setuju | 61 | 62% |
| 3 | Kurang Setuju | 3 | 3% |
| 4 | Tidak Setuju | | |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | | |
| | Frekuensi | 98 | 100% |

Dari tabel di atas, menyatakan bahwa lebih separuh (62%) responden mengatakan setuju, (34%) responden menyatakan sangat setuju, dan (3%) menyatakan kurang setuju kalau azan selalu dikumandangkan tepat pada waktunya.

Hal ini menyatakan bahwa ta'mir masjid selalu mengumandangkan azan tepat waktu. Terlihat dari hasil prosentase (97%) menyatakan setuju. Hal ini harus bisa dipertahankan oleh Ta'mir masjid, untuk tidak mengumandangkan azan lewat dari waktu yang sudah ditetapkan, karena hal itu bisa menyebabkan jama'ah akan pindah untuk mencari Masjid lain.

Tabel 4.14**Masjid Al-Abrar dilengkapi dengan kipas angin yang memadai**

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase % |
|----|---------------------|-----------|--------------|
| 1 | Sangat Setuju | 35 | 36% |
| 2 | Setuju | 51 | 52% |
| 3 | Kurang Setuju | 12 | 12% |
| 4 | Tidak Setuju | | |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | | |
| | Frekuensi | 98 | 100% |

Dari tabel di atas menyatakan bahwa lebih dari separuh (52%) responden setuju kalau kipas angin pada masjid Al-Abrar sudah memadai, (36%) responden mengatakan sangat setuju, dan hanya (12%) responden mengatakan kurang setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa kipas angin di masjid Al-Abrar sudah cukup memadai, terlihat dari hasil prosentase sebesar (89%) responden setuju. Namun melihat dari hasil prosentase sebesar (12%) yang menyatakan kurang setuju, jadi perlu adanya perhatian dari ta'mir masjid untuk bisa menambah jumlah kipas angin yang ada, Sehingga seluruh sudut ruangan masjid bisa terjangkau. Karena kesejukan merupakan pelayanan utama yang harus diperhatikan di setiap Masjid. melihat kondisi dari Kota Palu saat ini yang sedang dilanda musim kemarau, sehingga pengadaan kipas angin sangatlah penting untuk memberikan kenyamanan terhadap para Jama'ahnya. Ketika shalat dalam keadaan panas atau gerah, itu dapat menurunkan konsentrasi dan kekhusu'an para Jama'ah.

Tabel 4.15**Tempat wudhu pada masjid Al-Abrar Masih kurang**

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase % |
|----|---------------------|-----------|--------------|
| 1 | Sangat Setuju | 37 | 38% |
| 2 | Setuju | 49 | 50% |
| 3 | Kurang Setuju | 11 | 11% |
| 4 | Tidak Setuju | 1 | 1% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | | |
| | Frekuensi | 98 | 100% |

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa setengah (50%) responden menyatakan setuju terhadap kurangnya tempat wudhu yang disediakan oleh pihak masjid Al-Abrar. (38%) responden menyatakan sangat setuju, (11%) responden menyatakan kurang setuju, dan (1%) responden menyatakan tidak setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan tempat wudhu masih kurang, itu terlihat dari hasil prosentase sebesar (88%) responden yang mengatakan setuju. Hal ini juga merupakan salah satu yang terpenting dari pelayanan masjid. menyediakan tempat wudhu yang sesuai dengan kuantitas jama'ah, sehingga tidak membuat jama'ah mengantri. Masjid Al-Abrar dalam hal jumlah keran untuk berwudhu masih belum sesuai standar Manajemen masjid yang sudah diatur dalam Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 yang mengatakan minimal masjid dengan kategori masjid Organisasi minimal harus memiliki 10 keran Air, dan masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu belum

mencukupi itu, hanya berjumlah 7 keran. Sangat kurang efektif ketika melihat jumlah dari Mahasiswa yang begitu banyak.

Tabel 4.16

Ta'mir masjid menyediakan mukena bagi jama'ah perempuan

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase % |
|----|---------------------|-----------|--------------|
| 1 | Sangat Setuju | 51 | 52% |
| 2 | Setuju | 45 | 46% |
| 3 | Kurang Setuju | 2 | 2% |
| 4 | Tidak Setuju | | |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | | |
| | Frekuensi | 98 | 100% |

Dari tabel di atas menyatakan bahwa (52%) responden sangat setuju dengan ketersediaan mukena bagi jama'ah perempuan di masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu, (46%) responden menyatakan sangat setuju, dan (2%) responden menyatakan kurang setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa tersedia mukena bagi jama'ah perempuan, hal itu terlihat dari hasil prosentase yang menyatakan (98%) menyatakan setuju. Namun yang perlu diperhatikan oleh Ta'mir masjid adalah menjaga kebersihan mukena tersebut. Sehingga jangan sampai tidak layak digunakan untuk shalat. Oleh karenanya kiranya Ta'mir masjid harus mengontrol setiap minggu kondisi kebersihan dari mukena tersebut.

Tabel 4.17**Ketersediaan sandal wudhu pada masjid Al-Abrar masih kurang**

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase % |
|----|---------------------|-----------|--------------|
| 1 | Sangat Setuju | 53 | 54% |
| 2 | Setuju | 38 | 39% |
| 3 | Kurang Setuju | 6 | 6% |
| 4 | Tidak Setuju | 1 | 1% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | | |
| | Frekuensi | 98 | 100% |

Dari tabel di atas menyatakan bahwa (54%) responden mengatakan sangat setuju dengan ketersediaan sandal wudhu yang masih kurang, (39%) responden menyatakan setuju, (6%) responden menyatakan kurang setuju, dan (1%) responden menyatakan sangat tidak setuju dengan pertanyaan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa sandal wudhu masih sangat kurang, sehingga responden menginginkan untuk ta'mir masjid menambahkan jumlahnya. Itu terlihat dari hasil prosentase sebesar (93%) setuju dengan ketersediaan sandal wudhu yang masih kurang pada masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu. Melihat mayoritas pengunjung Dari masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu itu sendiri adalah dari kalangan pelajar yang pada umumnya menggunakan sepatu, sehingga ketersediaan sandal wudhu sangatlah membantu bagi para Jama'ah. Setidaknya untuk menghindari dari teriknya matahari.

Tabel 4.18**Masjid Al-Abrar digunakan untuk shalat 5 waktu, sehari semalam**

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase % |
|----|---------------------|-----------|--------------|
| 1 | Sangat Setuju | 71 | 72% |
| 2 | Setuju | 25 | 26 |
| 3 | Kurang Setuju | 1 | 1% |
| 4 | Tidak Setuju | 1 | 1% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | | |
| | Frekuensi | 98 | 100% |

Dari tabel di atas menyatakan bahwa (72%) responden menyatakan sangat setuju, (26%) responden menyatakan setuju, (1%) responden menyatakan kurang setuju dan (1%) responden menyatakan tidak setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Sehingga ta'mir masjid perlu mempertahankan kondisi tersebut, agar selalu konsisten untuk melaksanakan shalat 5 waktu pada masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu.

Tabel 4.19**Masjid Al-Abrar digunakan untuk shalat jum'at**

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase % |
|----|---------------------|-----------|--------------|
| 1 | Sangat Setuju | 67 | 68% |
| 2 | Setuju | 31 | 32% |
| 3 | Kurang Setuju | | |
| 4 | Tidak Setuju | | |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | | |

| | | | |
|--|-----------|----|------|
| | Frekuensi | 98 | 100% |
|--|-----------|----|------|

Dari tabel di atas menyatakan bahwa lebih dari separuh (68%) responden menyatakan sangat setuju kalau masjid Al-Abrar benar digunakan untuk shalat Jum'at dan (32%) responden menyatakan setuju.

Hal ini menunjukkan benar adanya bahwa masjid Al-Abrar selalu digunakan untuk shalat jum'at bagi jama'ah laki-laki, terbukti dari hasil prosentase sebesar (100%) responden mengatakan setuju terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 4.20

Ta'mir masjid selalu mengadakan kegiatan ibadah sosial seperti

PHBI (Perayaan Hari Besar Islam)

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase % |
|----|---------------------|-----------|--------------|
| 1 | Sangat Setuju | 44 | 45% |
| 2 | Setuju | 50 | 51% |
| 3 | Kurang Setuju | 4 | 4% |
| 4 | Tidak Setuju | | |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | | |
| | Frekuensi | 98 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa lebih dari separuh (51%) responden mengatakan setuju terhadap pelayanan ta'mir yang selalu mengadakan kegiatan ibadah sosial seperti Perayaan Hari Besar Islam (PHBI). (45%) responden menyatakan sangat setuju, dan hanya (4%) responden menyatakan kurang setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan pelayanan yang diberikan ta'mir masjid dalam hal selalu mengadakan perayaan hari-hari besar Islam. Hal itu terlihat dari hasil prosentase sebesar (96%) menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Sehingga Ta'mir masjid harus tetap konsisten mengadakan kegiatan serupa, karena merupakan salah satu cara menarik simpati jama'ah untuk datang ke masjid tersebut.

Tabel 4.21

Saya merasa perlu adanya pembentukan RISMA masjid pada masjid Al-Abrar

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase % |
|----|---------------------|-----------|--------------|
| 1 | Sangat Setuju | 53 | 54% |
| 2 | Setuju | 43 | 44% |
| 3 | Kurang Setuju | 2 | 2% |
| 4 | Tidak Setuju | | |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | | |
| | Frekuensi | 98 | 100% |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari separuh (54%) responden menyatakan sangat setuju apabila di masjid Al-Abrar di bentuk RISMA masjid, (44%) responden menyatakan setuju, dan (2%) responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan adanya pembentukan RISMA di masjid tersebut, terlihat dari hasil prosentase sebesar (98%) responden menyatakan setuju. Olehnya ta'mir masjid bisa

mempertimbangkan hal tersebut untuk membentuk RISMA masjid, selain untuk memberdayakan remaja-remaja di sekitar masjid, juga bisa membantu kegiatan-kegiatan yang diadakan ta'mir masjid.

Tabel 4.22

Kebersihan WC/kamar mandi selalu terjaga

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase % |
|----|---------------------|-----------|--------------|
| 1 | Sangat Setuju | 32 | 33% |
| 2 | Setuju | 40 | 41% |
| 3 | Kurang Setuju | 18 | 18% |
| 4 | Tidak Setuju | 6 | 6% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 2 | 2% |
| | Frekuensi | 98 | 100% |

dari tabel di atas diketahui bahwa (33%) responden menyatakan sangat setuju dengan kebersihan WC/kamar mandi yang selalu terjaga, (41%) responden menyatakan setuju, (18%) responden menyatakan kurang setuju, (6%) responden menyatakan tidak setuju, dan (2%) responden menyatakan sangat tidak setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut yang menyatakan kebersihan WC/kamar mandi selalu terjaga, itu terlihat dari hasil prosentase sebesar (74%) responden menyatakan setuju, namun sebesar (36%) responden mengatakan tidak setuju. Sehingga ini menjadi perhatian penting bagi Ta'mir masjid untuk selalu menjaga kebersihan WC/kamar mandi. Karena kebersihan merupakan hal yang utama yang menjadi penilaian seseorang terhadap sesuatu.

Tabel 4.23**Masjid Al-Abrar memiliki lahan parkir yang cukup luas**

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase % |
|----|---------------------|-----------|--------------|
| 1 | Sangat Setuju | 20 | 20% |
| 2 | Setuju | 46 | 65% |
| 3 | Kurang Setuju | 24 | 24% |
| 4 | Tidak Setuju | 7 | 7% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 | 1% |
| | Frekuensi | 98 | 100% |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari separuh (65%) responden menyatakan setuju kalau masjid Al-Abrar memiliki lahan parkir yang luas, (20%) responden menyatakan sangat setuju, (24%) responden menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan tersebut, (7%) responden menyatakan tidak setuju, dan (1%) responden menyatakan Sangat Tidak Setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa benar adanya kalau lahan parkir masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu luas, terlihat dari hasil prosentase sebesar (85%) responden menyatakan setuju, namun ada sekitar (32%) responden menyatakan tidak setuju kalau lahan parkir masjid Al-Abrar luas.

Tabel 4.24**Kebersihan sajadah/karpet pada masjid selalu terjaga**

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase % |
|----|---------------|-----------|--------------|
| 1 | Sangat Setuju | 22 | 22% |
| 2 | Setuju | 44 | 45% |

| | | | |
|---|---------------------|----|------|
| 3 | Kurang Setuju | 27 | 28% |
| 4 | Tidak Setuju | 5 | 5% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | | |
| | Frekuensi | 98 | 100% |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa (22%) responden menyatakan sangat setuju kalau kebersihan karpet/sajadah pada masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu selalu terjaga, (45%) responden menyatakan setuju, (28%) responden menyatakan kurang setuju dan (5%) responden menyatakan tidak setuju terhadap kebersihan karpet/sajadah yang selalu terjaga.

Ini menunjukkan bahwa ta'mir masjid harus lebih memperhatikan kebersihan sajadah/karpet pada masjid tersebut. Terlihat dari hasil prosentase sebesar (33%) responden yang menyatakan tidak setuju kalau kebersihan karpet/sajadah selalu terjaga. Dan ini merupakan salah satu faktor yang membuat jama'ah pindah ke masjid yang lain. Untuk mencari tempat yang lebih terjaga kebersihannya.

Tabel.4.25

Saya merasa ketersediaan rak sepatu/sandal masih kurang

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase % |
|----|---------------------|-----------|--------------|
| 1 | Sangat Setuju | 42 | 43% |
| 2 | Setuju | 41 | 42% |
| 3 | Kurang Setuju | 12 | 12% |
| 4 | Tidak Setuju | 3 | 3% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | | |
| | Frekuensi | 98 | 100% |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hampir setengah (43%) responden menyatakan sangat setuju bahwa ketersediaan rak sepatu/sandal masih kurang di masjid Al-Abrar Datokarama, (42%) responden menyatakan setuju, (12%) responden menyatakan kurang setuju, dan (3%) responden menyatakan tidak setuju.

Hal ini menunjukkan ketersediaan rak sepatu/sandal masih kurang, itu terlihat dari hasil prosentase sebesar (85%) mengatakan setuju. Sehingga ini menjadi perhatian penting bagi ta'mir masjid untuk mengadakan rak sepatu/sandal bagi para jama'ah. Selain terlihat rapi ketersediaan rak sepatu/sandal bisa memudahkan jama'ah mencari setelah selesai melaksanakan shalat.

Setelah peneliti menghitung nilai angket dari tiap-tiap responden dan mengumpulkannya. Maka telah diperoleh angket yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26

Nilai angket responden tentang respon jama'ah terhadap pelayanan ta'mir

Masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu

| No. | Jumlah subjek | Total nilai |
|-----|---------------|-------------|
| 1 | 98 orang | 4.911 |

Untuk mengetahui nilai rata-rata tentang respon jama'ah terhadap pelayanan Ta'mir masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu adalah sebagai berikut:

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

MX = Mean (rata-rata)

X = Jumlah variabel

N = number of cases (jumlah sampel)

$$MX = \frac{4.911}{98}$$

$$= 50.11$$

Tabel 4.27

Kategori efektifitas

| No | Skor | Keterangan |
|----|--------|-------------|
| 1 | 76-100 | Sangat Baik |
| 2 | 51-75 | Baik |
| 3 | 26-50 | Kurang Baik |
| 4 | 0-25 | Tidak baik |

Menurut hasil perhitungan terhadap 24 butir soal yang berkaitan dengan respon jama'ah terhadap pelayanan ta'mir masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu termasuk dalam kategori "Baik". Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang

menyatakan bahwa dari nilai rata-rata angket 50,11 berada di kategori baik. Berdasarkan pengamatan penulis yang melihat peningkatan jumlah penerimaan mahasiswa baru pada kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu memperlihatkan bertambahnya kuantitas jama'ah pada masjid tersebut. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa pelayanan pada masjid Al-Abrar sudah baik, namun perlu ditingkatkan lagi beberapa pelayanan yang masih kurang dari hasil survey angket tersebut. Sehingga ada beberapa kekurang-kekurang yang perlu ditingkatkan. Menciptakan kesan awal yang baik perlu dilakukan untuk memikat jama'ah. Sebab kalau dari awal saja Jama'ah menilai kurang baik, maka sudah bisa dipastikan dia akan mempertimbangkan datang kembali ketempat tersebut. Apalagi kalau ada tempat yang menurut mereka lebih baik, dan bisa membuat nyaman, maka mereka hanya menjadikan sebagai cadangan. Oleh karenanya. Usaha Ta'mir masjid sangatlah ditentukan untuk memfasilitasi kenyamanan para Jama'ah saat berada di masjid tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelayanan yang diberikan oleh ta'mir masjid Al-Abrar termasuk kategori baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dan juga kurang maksimal, terlihat dari beberapa fasilitas yang belum terpenuhi. Adapun fasilitas yang tersedia juga masih belum memadai seperti tempat wudhu yang masih kurang, tidak sesuai dengan jumlah mahasiswa, sehingga sering terlihat antrian panjang di tempat wudhu. Ketersediaan rak sepatu/sandal yang masih kurang, dan belum terjaminnya keamanan barang para jama'ah, sehingga sering terjadi pencurian di lingkungan masjid Al-Abrar
2. Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa Respon mahasiswa terhadap pelayanan Masjid Al-abrar Datokarama IAIN Palu adalah baik. Pelayanan yang diberikan Ta'mir masjid sudah maksimal namun perlu ditingkatkan.

B. Saran-saran

1. Kiranya Ta'mir masjid lebih peka terhadap fasilitas-fasilitas yang masih belum memadai. Lebih peka terhadap kebutuhan para jama'ah Dan

berusaha untuk memberikan pelayanan yang maksimal sesuai standarisasi pelayanan Masjid secara umum.

2. Kiranya Ta'mir masjid melakukan kajian rutin untuk menambah khasanah keilmuan jama'ah. Apalagi masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu berdiri di lingkungan Akademik, dimana jama'ah masjid tersebut mayoritas dari kalangan mahasiswa yang haus akan ilmu pengetahuan, sehingga ini bisa menarik simpati jama'ah untuk senantiasa datang ke masjid tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik penyusunan Skripsi*.
- Aditio. 2010 “*Manajemen Dakwah*”, <http://adityoebookislamikontemporer.blogspot.com/2009/04/manajemen-dakwah.html>
- Alwi, Hasan dkk. 2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan, edisi ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Burhan, Bungin. 2005. *Metode penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Chaplin, J.P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*, cet, ke-9, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Alhidayah.
- Echoles, Jhon M. dan Hassan Shadily. 2003 *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, cet. Ke-27. Jakarta : PT.Gramedia.
- Effendi, *Manajemen: suatu pendekatan*,
- Gazalba, Sidi. 1994. *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta : Al Husna (Anggota IKAPI).
- Gazalba, Sidi. 1994. *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. 2007. *Manajemen dasar, pengertian dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendri Simamora, Hendri. 1993. *Menejemen Sumber Daya Manusia. Edisi Ke-2 Yogyakarta: STIE YPKN*.
- Ismail, Asep Usman dkk. 2010. *Manajemen masjid Bandung*: Angkasa Bandung.

Karim, Adiwarmarman Azwar. 2010. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (edisi ke-3). Jakarta : Rajawali Pers.

Knowledge Manajemen, "Tren Manajemen Media", Blog Spot suatu <http://manajemenmedia.blogspot.com/2007/06/prinsip-dasar-manajemen.html>,

Kryantono, Rachmat 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kriyantono, *Teknik Riset*.

Lihat kamus bahasa: Lisanul 'Arab, Mukhtaarush Shihab dan al-Qaamuusul Muhiith (Bab "Jama'a").

Lihat kamus bahasa: *Lisanul 'Arab, Mukhtaarush Shihab, dan al-Qaamuusul Muhiith* (Bab "Jama'a").

Manajemen, *Wikifedia the Free Encyclopedia*.

Nawawi, H. Hadari. 1983. *Metode Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nawawi, *metode penelitian*.

Poerwadarminta, WJS. 1987. *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.

Ridwan. 2006. *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta.

Rahmat, Jalaludin. 2007. *Metode penelitian Komunikasi: Di lengkapi dengan contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiono. 2006. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*,(Bandung, Alfabeta cv.

Syukur, 2001 *Tema-Tema Dakwah Ramadhan, Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*. Makassar: FORMASI.

Subandi, Ahmad. 1982. *Psikologi sosial*, cet, ke-2, Jakarta : Bulan Bintang.

Setiawan, Kartum. 2010. *Masjid-masjid bersejarah di Jakarta*. Jakarta: Erlangga

Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*,

Wibison, Ndaru Amirudin. 2017 *Manajemen Pengelolaan Masjid Agung Magelang Dalam Pelayanan Ibadah Pada Umat Islam* (post 09 Aug 2017 08:56). <http://eprints.walisongo.ac.id> (diakses 15 Mei 2019).

Terry, G.R. dan L. W.. Rue. 1996. *Dasar-dasar Manajemen* Jakarta: Bumi Aksara.

Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran.

Wahjosumidjo. *kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zainun, Buchari. 2004. *Administrasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia Pemerintah Negara Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

LAMPIRAN I
ANGKET

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Dalam rangka penelitian saya pada Masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu, maka saya mohon bantuan bapak/ibu untuk mengisi skala penelitian tersebut.

Perlu diketahui bahwa hasil skala ini benar-benar digunakan untuk tujuan penelitian, dan tidak digunakan untuk maksud-maksud lain. Oleh karena itu, bapak/ibu tidak perlu ragu untuk menjawab semua pernyataan yang tersedia, karena saya akan menjamin kerahasiaan jawaban yang bapak/ibu berikan. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, sebab semua jawaban mempunyai makna dalam penelitian ini.

Besar harapan saya dapat menerima kembali skala penelitian yang telah bapak/ibu isi. Atas kesediaan bapak/ibu dalam membantu penelitian ini, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum WR.WB

A. IDENTITAS KUISIONER

1. NO. KUISIONER :
2. JURUSAN :
3. SEMESTER :

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Dimohon untuk membaca angket ini dengan teliti, supaya mahasiswa/i mengerti maksud pertanyaan.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap sesuai dari beberapa pilihan jawaban, dengan cara memberi tanda *chek list* (✓) dan setiap pertanyaan hanya memiliki satu pilihan jawaban
3. Alternatif jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju
4. Bila terdapat pertanyaan yang kurang dimengerti bisa ditanyakan langsung kepada peneliti.
5. Kumpulkan jawaban secara langsung kepada peneliti.

| No | Pernyataan | SS | S | KS | TS | STS |
|----|--|----|---|----|----|-----|
| 1 | Lantunan suara azan di masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu terdengar enak di telinga. | | | | | |
| 2 | Suara sound system saat azan terdengar jernih | | | | | |
| 3 | Jangkauan suara azan pada masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu sampai ke seluruh lingkungan kampus | | | | | |
| 4 | Saya merasa Ta'mir masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu perlu menyediakan mading/papan informasi untuk menyampaikan hal-hal penting. | | | | | |
| 5 | Saya merasa nyaman ketika shalat di dalam masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu | | | | | |
| 6 | Ta'mir masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu selalu bersikap baik terhadap Para Jama'ah | | | | | |
| 7 | Ta'mir masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu kurang menjamin keamanan barang barang para jamaah | | | | | |
| 8 | Saya merasa ta'mir masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu kurang mengontrol ketersediaan air wudhu | | | | | |
| 9 | Saya merasa gerakan imam shalat pada masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu terlalu lama | | | | | |
| 10 | Saya merasa ta'mir masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu perlu mengadakan kajian rutin untuk menambah wawasan keislaman. | | | | | |
| 11 | Saya merasa betah berlama-lama di dalam masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu | | | | | |
| 12 | Ta'mir masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu selalu mengumandangkan azan tepat waktu. | | | | | |
| 13 | Masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu di lengkapi dengan kipas angin yang memadai. | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 14 | Tempat wudhu pada masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu masih kurang | | | | | |
| 15 | Ta'mir masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu menyediakan Mukena bagi jamaah Perempuan | | | | | |
| 16 | Ketersediaan sandal wudhu pada Masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu masih kurang | | | | | |
| 17 | Masjid al-Abrar Datokarama IAIN Palu digunakan untuk shalat 5 waktu, sehari semalam | | | | | |
| 18 | Masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu digunakan untuk shalat juma'at | | | | | |
| 19 | Masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu selalu mengadakan kegiatan ibadah sosial seperti PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) | | | | | |
| 20 | Saya merasa perlu adanya pembentukan RISMA masjid pada masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu | | | | | |
| 21 | Kebersihan WC/kamar mandi pada masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu selalu terjaga | | | | | |
| 22 | Masjid A-Abrar Datokarama IAIN Palu memiliki lahan parkir yang cukup luas. | | | | | |
| 23 | Kebersihan sejadah/karpet pada masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu selalu terjaga | | | | | |
| 24 | Saya merasa ketersediaan rak sepatu/sandal pada Masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu masih kurang | | | | | |

LAMPIRAN II
TABULASI KUESIONER

Tabel Tabulasi Kuesioner Variabel X

| NO. RESP | PERNYATAAN | | | | | | | | | | | | JUMLAH |
|----------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | |
| 1 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 53 |
| 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 50 |
| 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 54 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 56 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 55 |
| 6 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 54 |
| 7 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| 8 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 47 |
| 9 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 52 |
| 10 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 54 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 47 |
| 12 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 48 |
| 13 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 14 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 51 |
| 15 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 48 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 17 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 18 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 46 |
| 19 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 50 |
| 20 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 46 |
| 21 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 53 |
| 22 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 49 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 48 |
| 24 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 47 |
| 25 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 51 |
| 26 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 48 |
| 27 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 28 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 48 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 53 |
| 30 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 48 |
| 31 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 53 |
| 32 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 54 |
| 33 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 52 |
| 34 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 51 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 35 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 54 |
| 36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 45 |
| 37 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 48 |
| 38 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| 39 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 40 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 41 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 54 |
| 42 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 57 |
| 43 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 53 |
| 44 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 51 |
| 45 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 48 |
| 46 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 54 |
| 47 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| 48 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 48 |
| 49 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 56 |
| 50 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 52 |
| 51 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 45 |
| 52 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 55 |
| 53 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 45 |
| 54 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 53 |
| 55 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 52 |
| 56 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 55 |
| 57 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 55 |
| 58 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 43 |
| 59 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 48 |
| 60 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 54 |
| 61 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 47 |
| 62 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 49 |
| 63 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 57 |
| 64 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 57 |
| 65 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 2 | 3 | 5 | 5 | 3 | 48 |
| 66 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 49 |
| 67 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 54 |
| 68 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 56 |
| 69 | 4 | 3 | 2 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 43 |
| 70 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 71 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 47 |
| 72 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 55 |

Tabel Tabulasi Kuesioner variabel Y

| NO. RESP | PERNYATAAN | | | | | | | | | | | | JUMLAH |
|----------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | |
| 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 56 |
| 2 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 51 |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 56 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 2 | 4 | 5 | 53 |
| 6 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 56 |
| 7 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 45 |
| 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 48 |
| 9 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 51 |
| 10 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 54 |
| 11 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 48 |
| 12 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 1 | 4 | 3 | 44 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 46 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 46 |
| 15 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 45 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 49 |
| 17 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 48 |
| 18 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49 |
| 19 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 52 |
| 20 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 44 |
| 21 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 54 |
| 22 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 48 |
| 23 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 2 | 2 | 2 | 46 |
| 24 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 47 |
| 25 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 56 |
| 26 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 53 |
| 27 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 49 |
| 28 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 54 |
| 29 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 50 |
| 30 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 52 |
| 31 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 59 |
| 32 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 55 |
| 33 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 59 |
| 34 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 56 |
| 35 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 51 |
| 36 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 42 |
| 37 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 44 |
| 38 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 53 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 39 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 5 | 49 |
| 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 46 |
| 41 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 54 |
| 42 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 59 |
| 43 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 5 | 50 |
| 44 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| 45 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 51 |
| 46 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 48 |
| 47 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 4 | 55 |
| 48 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 54 |
| 49 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 56 |
| 50 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 53 |
| 51 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 45 |
| 52 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 55 |
| 53 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 50 |
| 54 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 55 |
| 55 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 57 |
| 56 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 53 |
| 57 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 53 |
| 58 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 47 |
| 59 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 55 |
| 60 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 54 |
| 61 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 54 |
| 62 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 49 |
| 63 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| 64 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 55 |
| 65 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 53 |
| 66 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 49 |
| 67 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 53 |
| 68 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 4 | 2 | 39 |
| 69 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 47 |
| 70 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 50 |
| 71 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 54 |
| 72 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 58 |
| 73 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 58 |
| 74 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 57 |
| 75 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 48 |
| 76 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 51 |
| 77 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| 78 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 51 |
| 79 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 55 |
| 80 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 54 |

LAMPIRAN III
UJI VALIDASI DAN
RELIABILITAS

LAMPIRAN

UJI VALIDASI DAN RELIABILITAS

A. Tabel Validasi Variabel Respon (X)

| Item-Total Statistics | | | | |
|-----------------------|-------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|--|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| VAR00001 | 45.6429 | 13.469 | .438 | .687 |
| VAR00002 | 45.9694 | 13.205 | .360 | .694 |
| VAR00003 | 46.0306 | 12.380 | .365 | .696 |
| VAR00004 | 45.7857 | 13.160 | .327 | .699 |
| VAR00005 | 45.6122 | 13.436 | .406 | .690 |
| VAR00006 | 45.7551 | 13.774 | .336 | .698 |
| VAR00007 | 46.1939 | 13.354 | .320 | .700 |
| VAR00008 | 46.2143 | 12.954 | .305 | .705 |
| VAR00009 | 46.6224 | 13.145 | .346 | .696 |
| VAR00010 | 45.6429 | 13.758 | .325 | .699 |
| VAR00011 | 45.9694 | 12.999 | .405 | .688 |
| VAR00012 | 45.7959 | 13.896 | .315 | .701 |

B. Tabel Reliabilitas Variabel Respon (X)

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .714 | 12 |

C. UJI VALIDASI VARIABEL PELAYANAN (Y)

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|-------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|--|
| VAR00001 | 47.3469 | 16.353 | .358 | .738 |
| VAR00002 | 47.3367 | 15.978 | .404 | .733 |
| VAR00003 | 47.0816 | 16.282 | .481 | .727 |
| VAR00004 | 47.1224 | 16.480 | .329 | .741 |
| VAR00005 | 46.8878 | 16.101 | .522 | .723 |
| VAR00006 | 46.8980 | 17.227 | .318 | .743 |
| VAR00007 | 47.1735 | 16.619 | .372 | .737 |
| VAR00008 | 47.0612 | 16.945 | .323 | .742 |
| VAR00009 | 47.6224 | 14.938 | .371 | .742 |
| VAR00010 | 47.7959 | 14.494 | .502 | .719 |
| VAR00011 | 47.7347 | 15.723 | .345 | .741 |
| VAR00012 | 47.3367 | 15.463 | .419 | .731 |

D. UJI REALIBILITAS VARIABEL (Y)

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .751 | 12 |

LAMPIRAN IV
SK PEMBIMBING

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : **22** TAHUN 2019

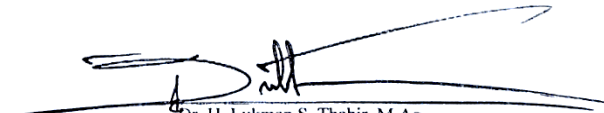
TENTANG
PENGUJI KOMPREHENSIF FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan ujian komprehensif Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pengujian komprehensif Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2018/2019, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pengujian komprehensif pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2018/2019.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51/In.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENGUJI KOMPREHENSIF FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2018/2019.
- Pertama : Menunjuk Saudara :
1. Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I
2. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
3. Samsinas, S.Ag., M.Ag
Masing-masing sebagai pengujian komprehensif bagi mahasiswa :
Nama : Muhaidin
NIM : 15.4.10.0002
Jurusan/Smt : KPI/IX
Judul Skripsi : RESPON JAMAAH TERHADAP PELAYANAN TA'MIR MESJID AL ABRAR DATOKARAMA IAIN PALU
- Kedua : Pengujian tersebut bertugas melaksanakan ujian komprehensif dan melaporkan hasilnya kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Tahun Anggaran 2019. Dengan rincian : pengujian komprehensif. Rp. 30.000 / mahasiswa
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan ujian komprehensif telah dilaksanakan.
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : **22** Agustus 2019

Dekan,


Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 19650901 199603 1 001

- Tembusan:
1. Rektor IAIN Palu;
 2. Kepala Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara Palu
 3. Bendahara IAIN Palu

LAMPIRAN V
SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 356 /In.13/F.III/PP.00.9/08/2019 Palu, 26 Agustus 2019
Lampiran : -
Hal : *Izin Penelitian*

Kepada Yth.
Ta'mir Masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu
Di
Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Muhaidin
NIM : 15.4.10.0002
Semester : VIII
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Jl. Anggur I
No. Hp : 085211847143

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“RESPON JAMA’AH TERHADAP PELAYANAN TA’MIR MASJID AL-ABRAR DATOKARAMA IAIN PALU”**.


Dosen Pembimbing :

1. Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I
2. Taufik, S.Sos.I, M.S.I

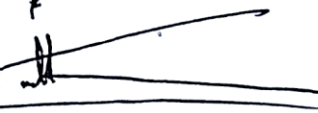
Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Masjid Al-Abrar Datokarama IAIN Palu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Dekan, 




Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 19650901 199603 1 0001

Tembusan :
Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

LAMPIRAN V
DOKUMENTASI

LAMPIRAN
PROFIL MASJID AI-ABRAR DATOKARAMA IAIN PALU



LAMPIRAN
DOKUMENTASI

Proses pembagian dan pengisian kuesioner





**KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM
NOMOR DJ.II/802 TAHUN 2014
TENTANG**

STANDAR PEMBINAAN MANAJEMEN MASJID

DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM,

- Menimbang:
- a. bahwa masjid memiliki peran strategis sebagai pusat pembinaan umat dalam upaya melindungi, memberdayakan, dan mempersatukan umat untuk mewujudkan umat yang berkualitas, moderat dan toleran;
 - b. bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas pembinaan peran dan fungsi Masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual (*mahdhah*) tapi juga ibadah sosial yang lebih luas (*Ghair mahdhah*) dibidang ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lainnya, maka diperlukan penyempurnaan terhadap tolak ukur atau standar pembinaan manajemen/pengelolaan yang menyeluruh, rinci dan berlaku secara nasional didasarkan pada tipologi masjid dan pengembangannya;
 - c. bahwa untuk menetapkan tolak ukur atau standar dalam pembinaan masjid atau pengelolaan masjid tersebut, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid;
- Mengingat :
1. Penetapan Presiden Nomor 1/PNPS Tahun 1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan Dan /Atau Penodaan Agama;
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130);
 3. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara, sebagaimana telah diubah lima kali terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2014 (Lembaran Negara Republik Tahun 2014 Nomor 24);
 4. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara, sebagaimana telah diubah lima kali terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2014 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 25);
 5. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2004 tentang Penetapan Status Masjid Wilayah;
 6. Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan Nomor 8 tahun 2006 tentang pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan

Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat;

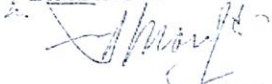
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010) Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 592), sebagaimana telah diubah dua kali terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 80 Tahun 2013 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1202);
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 851);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM TENTANG STANDAR PEMBINAAN MANAJEMEN MASJID.
- KESATU : Menetapkan Standar Pembinaan Manajemen Masjid sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- KEDUA : Penerapan Standar Pembinaan Manajemen Masjid berlaku secara nasional, dilaksanakan oleh Pembina Kemasjidan pada Kementerian Agama berdasarkan wilayah kerjanya, bekerjasama dengan Pengurus Masjid, Pemerintah Daerah setempat, Tokoh Agama dan Masyarakat.
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2 Desember 2014

DIREKTUR JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM,


Prof. Dr. H. MACHASIN, MA
NIP. 195610131981031003

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM
NOMOR DJ.II/ 802 TAHUN 2014
TENTANG
STANDAR PEMBINAAN MANAJEMEN MASJID

BAB I
PENGERTIAN UMUM

1. Standar Pembinaan Manajemen Masjid adalah batasan atau parameter kualifikasi Pembinaan dan pengelolaan manajemen Masjid berdasarkan tipologi dan perkembangannya, ditinjau dari aspek idarah (manajemen), imarah (kegiatan memakmurkan), dan riayah (pemeliharaan dan pengadaan fasilitas).
2. Masjid adalah bangunan tempat ibadah umat Islam yang dipergunakan untuk shalat rawatib (*lima waktu*) dan shalat jum'at.
3. Mushalla adalah tempat atau ruangan yang dipergunakan untuk shalat rawatib yang terletak di tempat-tempat tertentu seperti, kantor, pasar, stasiun dan tempat pendidikan yang ukurannya lebih kecil dari bangunan masjid.
4. Idarah adalah kegiatan pengelolaan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan.
5. Imarah adalah kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam.
6. Ri'ayah adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan dan keatmanan Masjid termasuk penentuan arah kiblat.

BAB II
TUJUAN DAN RUANG LINGKUP

1. Standar Pembinaan Manajemen Masjid bertujuan untuk memberikan pedoman tentang pembinaan dan pengelolaan masjid dibidang idarah, imarah, dan riayah kepada aparaturnya pembina kemasjidan maupun pengurus masjid dalam rangka meningkatkan kualitas pembinaan dan bimbingan untuk terwujudnya kemakmuran masjid dan kehidupan umat Islam yang moderat, rukun dan toleran baik di pusat, provinsi, kabupaten/kota, maupun kecamatan dan desa.
2. Ruang lingkup Standar Pembinaan Manajemen Masjid meliputi:
 - a. Standar Masjid di Indonesia berdasarkan tipologi (struktur, sektoral, teritorial dan sejarah) dan perkembangannya terdiri dari Masjid Negara, Masjid Nasional, Masjid Raya, Masjid Agung, Masjid Besar, Masjid Jami', Masjid Bersejarah, dan Masjid di tempat Publik;
 - b. Standar Pembinaan Manajemen atau pengelolaannya ditinjau dari aspek idarah (manajemen), imarah (memakmurkan), dan riayah (pemeliharaan dan pengadaan fasilitas).

H. MASJID DI TEMPAT PUBLIK

1. Masjid ditempat publik adalah masjid yang terletak dikawasan publik untuk memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah, dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Berada di kawasan tertentu seperti kantor perusahaan, pabrik, perbankan, kampus,sekolah/madrasah/pondok pesantren, rumah sakit, hotel, bandar udara, pelabuhan, terminal bus, stasiun kereta api, mall/plaza, pasar tradisional, SPBU, Rest Area, Kapal Laut dan tempat umum lainnya;
 - b. Dibangun/dibiayai oleh pemerintah/perusahaan/instansi terkait/ biaya dari pihak swasta/masyarakat;
 - c. Diusahakan merupakan bangunan tersendiri terpisah dari bangunan utama, atau ruangan khusus yang memang diperuntukan untuk ibadah;
 - d. Memiliki ruang ganti/ruang khusus bagi khatib, imam yang memadai;
 - e. Berfungsi untuk pembinaan keagamaan, karakter dan tradisi keilmuan/budaya kerja bagi para karyawan, jamaah, mahasiswa/i dan masyarakat;
 - f. Pengurus dipilih oleh jamaah atau pimpinan perusahaan/ instansi/kampus yang sesuai dengan otoritas kerjanya.
2. Standar Idarah :
 - a. Organisasi dan Kepengurusan masjid ditetapkan dan dilantik oleh kepala instansi atau yang mewakilinya atas usul dari jamaah;
 - b. Struktur organisasi dan pengurus merupakan representative dari perwakilan manajemen dan karyawan/dosen atau mahasiswa;
 - c. Memiliki Sistem administrasi perkantoran dan kesekretariatan serta ketatatausahaan yang akuntable;
 - d. Melakukan rapat/musyawarah kerja minimal sekali dalam setahun;
 - e. Melakukan rapat rutin minimal sekali dalam tiga bulan;
 - f. Merumuskan program jangka pendek, menengah dan panjang;
 - g. Memiliki minimum 1 orang imam, 1 orang Muazin dan 1 orang petugas kebersihan;
 - h. Memiliki Sertifikat arah kiblat yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama;
 - i. Menyediakan kotak amal dan kotak saran.
3. Standar Imarah :
 - a. Menyelenggarakan peribadatan: shalat fardhu lima waktu, shalat Jum'at, shalat tarawih/shalat Idul Fitri/shalat Idul Adha bila memungkinkan;
 - b. Selain waktu-waktu shalat, dianjurkan membuka fasilitas masjid 24 jam setiap hari jika memungkinkan;
 - c. Menampung perbedaan pendapat dan mengambil titik tengah;
 - d. Menentukan tema materi khutbah, ceramah dan kajian keislaman lainnya sesuai dengan kebutuhan jamaah;
 - e. Menyelenggarakan Kegiatan Dakwah Islam seperti kajian setelah shalat dzuhur atau ashar dan Peringatan Hari Besar Islam;
 - f. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi antara lain lembaga zakat, BMT Baitul Mal Wat Tamwil), Koperasi, dll;
 - g. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial keagamaan seperti santunan fakir, miskin, dhuafa dan yatim, menghimpun hewan qurban dan menyalurkan kepada yang berhak, dll;

- h. Melayani konsultasi jamaah, baik dalam hubungan dengan problematika pribadi dan keluarga, maupun hubungannya dengan masalah keislaman;
 - i. Mensyiarkan khutbah dan ceramah melalui buletin atau selebaran yang mudah untuk dibagikan kepada masyarakat/jamaah.
4. Standar Ri'ayah:
- a. Fasilitas Utama
 1. Memiliki ruang shalat yang dapat menampung minimum 100 jamaah, lengkap dengan garis-garis shaf;
 2. Memiliki tempat wudhu minimum 10 kran, toilet bersih minimum 5 unit dan MCK sebanyak minimum 5 unit yang mudah dijangkau oleh jamaah;
 3. Menyediakan alat shalat wanita (mukenah) bersih serta tempat penyimpanannya;
 4. Memiliki sound sistem dengan kapasitas dan ruangan khusus;
 5. Memiliki infokus dan layarnya yang terpasang secara permanen atau tidak permanen bila dimungkinkan;
 6. Memiliki peralatan kebersihan, keindahan lingkungan, keamanan dan kenyamanan jamaah, dll.
 - b. Fasilitas Penunjang
 1. Memiliki ruang kantor sekretariat yang dapat menampung aktivitas pengurus;
 2. Memiliki ruang imam dan muadzin;
 3. Memiliki ruang perpustakaan yang baik;
 4. Memiliki tempat penitipan alas kaki dan barang milik jamaah;
 5. Memiliki ruang konsultasi jamaah.

MUSHALLA

1. Mushalla adalah masjid kecil yang terletak di kawasan pemukiman maupun publik untuk memfasilitasi masyarakat melaksanakan ibadah dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Berada di kawasan tertentu seperti pemukiman setingkat RT, kantor, perusahaan, pabrik, kampus, sekolah, rumah sakit, hotel, bandar udara, pelabuhan, terminal bus, stasiun, mall, SPBU, Restoran dan tempat umum lainnya;
 - b. Dibangun/dibiayai oleh Pemerintah/Instansi, perusahaan atau swadaya masyarakat;
 - c. Bangunannya tersendiri atau berupa ruangan khusus pada bangunan/gedung yang diperuntukkan untuk ibadah;
 - d. Berfungsi sebagaimana umumnya masjid, yakni sebagai tempat shalat berjamaah masyarakat dan untuk pembinaan keIslaman, akhlak, dan tradisi keilmuan;
 - e. Pengurus ditetapkan dan dilantik oleh jamaah atau pimpinan perusahaan, instansi yang sesuai dengan otoritas kerjanya;
 - f. Mushalla di lingkungan masyarakat menjadi bagian dari pembinaan masjid disekitarnya.
2. Standar Idarah :
 - a. Organisasi dan Kepengurusan masjid dilantik dan ditetapkan oleh kepala instansi, Kepala Perusahaan atau tokoh masyarakat atas usul dari jamaah;
 - b. Struktur organisasi dan pengurus merupakan masyarakat atau karyawan sebagai penanggungjawabnya;

LAMPIRAN VII
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhaidin
Tempat/Tgl Lahir : Palu, 01 Agustus 1996
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
NIM : 15.4.10.0002
Alamat : Jalan Anggur Lorong 1
Nama ayah : Umar
Nama Ibu : Pulutiah



B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Inpres 1 Kamonji, Tahun 2004-2009
2. SMP Alkhairaat 1 Palu, Tahun 2009-2012
3. SMK Alkhairaat 1 Palu, Tahun 2012-2015